

STUDI HUBUNGAN PARTISIPASI PERANGKAT DESA DENGAN PELAKSANAAN  
PROGRAM LKMD DIBIDANG PRASARANA DESA  
DIWILAYAH KEGAMATAN PAKEL  
KABUPATEN TULUNGAGUNG  
TAHUN 1997

SKRIPSI



Oleh :

*Winarsih*  
9202104055

Terima

03 FEB 1998

No. Induk

97198-4277/1998  
Klass 352.007  
WIN 5  
llyp

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER

DESEMBER-1997

MOTTO :

Manusia yang selalu melatih diri untuk  
kebaikan akhirnya menjadi kebiasaan  
(tabi'at)

(H. Salim Bahreisy)

PERSEMBAHAN

KURANGKAI KATA DEMI KATA KUSUSUN KALIMAT - DEMI KALIMAT  
KUJALIN SUATU KARYA YANG KECIL DAN MANIS MERUPAKAN PERSEM-  
BAHANKU PADA :

1. AYAH DAN BUNDAKU, YANG TELAH MERAWAT, MENDIDIK, MEM-  
BIMBING DAN MEMBERIKAN SEGENAP DOA SERTA RESTU YANG  
SELALU MENGALIR DIHATIKU
2. MAS PALIL YANG TELAH TURUT SERTA MENDORONG DAN MEMBERIKU  
SEMANGAT UNTUK KESUKSESANKU
3. SAUDARAKU MBAK SISWANTI YANG TELAH MEMBANTU UNTUK KE-  
SUKSESANKU
4. SAHABATKU, ETIK, ULIK, HINDUN, SULIS, SERTA HAMDAN YANG  
TELAH MEMBANTUKU
5. ALMAMATERKU.

STUDI HUBUNGAN PARTISIPASI PERANGKAT DESA DENGAN PELAKSANAAN  
PROGRAM LKMD DIBIDANG PRASARANA DESA DIWILAYAH KECAMATAN  
PAKEL KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN 1997

S K R I P S I

DIAJUKAN UNTUK DIPERTAHANKAN DI DEPAN TIM PENGUJI GUNA  
MEMENUHI SALAH SATU SYARAT UNTUK MENYELASAKAN PROGRAM  
PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH JURUSAN ILMU PENDIDIKAN PADA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS JEMBER

OLEH  
NAMA MAHASISWA : WINARSIM  
NIM : 9202104055  
ANGKATAN TAHUN : 1992  
DAERAH ASAL : TULUNGAGUNG  
TEMPAT TANGGAL LAHIR : TULUNGAGUNG, 08 - 02 - 1973  
JURUSAN/PROGRAM : ILMU PENDIDIKAN/PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

DISETUJUI OLEH:

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



Drs. SOEHASOJO



Drs. H. MUHTADI IRVAN M. Pd

NIP.130 281 658

NIP. 130 890 071

PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji, dan diterima oleh Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

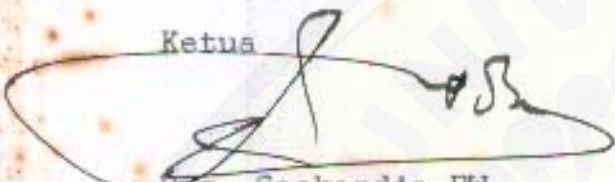
Pada Hari : Sabtu

Tanggal : 03 - 01 - 1998

Tempat : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua

  
Drs. Soekardjo BW.

NIP. 130 287 101

Anggota:


1. Drs. Suharsojo

NIP. 130 261 658

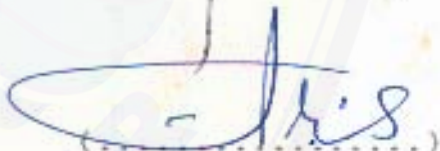
2. Drs. Soejono Soewondho

NIP. 130 122 422

Sekretaris

  
Drs. Kandi

NIP. 130 359 301

Mengetahui

Dekan

  
Drs. Soekardjo BW.

NIP. 130 287 101



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur dipanjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayahNya yang dilimpahkan, sehingga harapan untuk menyajikan sebuah karya tulis ilmiah/skripsi ini dapat terselesaikan.

Dengan selesainya tulisan ini maka disampaikan terima kasih yang setinggi - tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Rektor Universitas Jember;
2. Bapak Dekan Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Jember;
3. Bapak Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
4. Bapak Ketua Jurusan program pendidikan luar sekolah;
5. Bapak Dosen Pembimbing I dan II;
6. Semua Dosen FKIP Universitas Jember;
7. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penyusunan Skripsi ini.

Diharapkan semoga bantuan dalam bentuk apapun yang diberikan mendapat imbalan yang layak dan Tuhan Maha Kuasa.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya tulis ini masih banyak terjadi kekurangan karena keterbatasan kemampuan penulis, untuk itu kritik dan saran pembaca sangat berharga demi kesempurnaan.

Desember, 1997

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN MOTTO.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
HALAMAN PENGAJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
PETA / DENAH .....	x
ABSTRAKSI .....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian dan Latar Beklakang Permasalahan .....	1
1.2 Rumusan Permasalahan .....	2
1.3 Definisi Operasional Variabel .....	3
1.3.1 Partisipasi perangkat Desa .....	3
1.3.2 Pelaksanaan Program LKMD dibidang Prasarana Desa .....	5
1.4 Tujuan Penelitian .....	7
1.4.1 Tujuan Umum .....	7
1.4.2 Tujuan Khusus .....	7
1.5 Manfaat Penelitian .....	7
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN .....	9
2.1 Dasar Teori Tentang Partisipasi Perangkat Desa .....	9
2.1.1 Motivasi .....	13
2.1.2 Bantuan Tenaga .....	14
2.1.3 Sarana .....	15
2.1.4 Dana .....	15

2.2	Dasar Teori Tentang Pelaksanaan Program LKMD Dibidang Prasarana Desa .....	16	
2.2.1	Prasarana produksi .....	19	
2.2.2	Prasarana Perhubungan .....	21	
2.2.3	Prasarana pemasaran .....	23	
2.2.4	Prasarana sosial.....	24	
2.3	Dasar Teori Tentang Hubungan Partisipasi Perangkat Desa Dengan Pelaksanaan Program LKMD Dibidang Prasarana Desa .....	27	
2.3.1	Hubungan Partisipasi Perangkat Desa Dengan Pelaksanaan Program LKMD Dibidang Prasarana Produksi .....	28	
2.3.2	Hubungan Partisipasi Perangkat Desa Dengan Pelaksanaan Program LKMD Dibidang Prasarana Perhubungan ....	30	
2.3.3	Hubungan Partisipasi Perangkat Desa Dengan Pelaksanaan Program LKMD Dibidang Prasarana Sosial .....	31	
2.3.4	Hipotesa Penelitian .....	32	
 BAB III METODE PENELITIAN			
3.1	Rancangan Penelitian .....	35	
3.2	Metode penentuan Daerah Penelitian .....	35	
3.3	Metode Penentuan responden .....	35	
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	36	
3.4.1	Metode Angket .....	37	
3.4.2	Metode Wawancara Atau Interview ....	38	
3.4.3	Metode Observasi .....	40	
3.4.4	Metode Dokumentasi .....	40	
3.5	Metode Analisis Data .....	41	
 BAB IV HASIL DAN ANALISIS .....			45
4.1	Data Pelengkap .....	45	
4.1.1	Letak Dan Batas -Batas wilayah Kecamatan Pakel .....	45	
4.1.2	Pembagian Pemerintahan di Wilayah Kecamatan Pakel .....	45	



4.1.3 Keadaan Penduduk Diwilayah Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung .....	46
4.1.3.1 Adat Istiadat .....	46
4.1.4 Bidang Pembangunan Dan Keadaan Penduduk .....	46
4.1.4.1 Bidang Idiologi Negara.....	46
4.1.4.2 Bidang Ekonomi .....	47
4.1.4.3 Bidang pendidikan .....	47
4.1.4.4 Bidang Keamanan .....	47
4.1.4.5 Pembangunan Desa .....	48
4.1.5 Pembinaan Kemaasyarakatatan .....	49
4.1.5.1 Pembinaan Kehidupan Beragama.	49
4.1.5.2 Pembinaan Nilai-Nilai.....	50
Beragama .....	50
4.1.6 Organisasi Pemerintahan Desa .....	50
4.1.6.1 Struktur Organisasi pemerintahan Desa .....	51
4.1.6.2 Susunan Personalia Pemerintahan Desa Diwilayah Kecamatan Pakel	55
4.1.6.3 Kedudukan Tugas Dan Fungsi Aparat Desa .....	55
4.1.6.4 Penyelenggaraan Koordinasi D1 Tingkat Desa .....	57
4.1.7 Organisasi LKMD .....	58
4.1.7.1 Struktur Organisasi LKMD .....	58
4.1.7.2 Susunan Personalia Kepengurusan LKMD .....	58
4.1.7.3 Tugas dan Fungsi LKMD .....	59
4.2 Data Utama .....	63
4.2.1 Partisipasi Perangkat Desa .....	63
4.2.2 Pelaksanaan Program LKMD Dibidang Prasarana Desa .....	65
4.3 Analisis Data .....	69
4.3.1 Analisis Data Tentang Partisipasi Perangkat Desa Dengan Pelaksanaan Program LKMD Dibidang Prasarana Produksi .....	70

4.3.2 Analisis Data Tentang Partisipasi Perangkat Desa Dengan Pelaksanaan Program LKMD Dibidang Prasarana Perhubungan .....	71
4.3.3 Analisis Data Tentang Partisipasi Perangkat Desa Dengan Pelaksanaan Program LKMD Dibidang Prasarana Pemasaan .....	72
4.3.4 Analisis Data Tentang Partisipasi Perangkat Desa Dengan Pelaksanaan Program LKMD Dibidang Prasarana Sosial .....	73
4.3.5 Analisis Data Tentang Partisipasi Perangkat Desa Dengan Pelaksanaan Program LKMD Dibidang Prasarana Desa.	
4.4 Pengujian Hipotesis .....	74
4.4.1 Pengujian Hipotesis Kerja Minor Pertama .....	75
4.4.2 Pengujian Hipotesis Kerja Minor Kedua .....	75
4.4.3 Pengujian Hipotesis Kerja Minor Ketiga .....	75
4.4.4 Pengujian Hipotesis Kerja Minor Keempat .....	76
4.4.5 Pengujian Hipotesis Kerja Mayor .....	76
4.5 Diskusi Dan Hasil Penelitian .....	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	78
5.1 Kesimpulan .....	78
5.2 Saran .....	78
DAFTAR PUSTAKA .....	80
LAMPIRAN	
1. Angket Penelitian	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Pengumpulan Data	



## DAFTAR TABEL

NOMOR	JUDUL / NAMA TABEL	HALAMAN
1	2	3
1	Daftar tentang rekapitulasi partisipasi perangkat desa	64
2	Data penelitian tentang prasarana produksi, perhubungan, pemasaran, sosial dan pelaksanaan program LKMD dibidang prasarana desa	67
3	Tabel kerja untuk mencari harga Qxy tentang hubungan partisipasi perangkat desa dengan pelaksanaan program LKMD dibidang prasarana produksi	70
4	Tabel kerja untuk mencari harga Qxy tentang hubungan partisipasi perangkat desa dengan pelaksanaan program LKMD dibidang prasarana perhubungan	71
5	Tabel kerja untuk mencari harga Qxy tentang hubungan partisipasi perangkat desa dengan pelaksanaan program LKMD dibidang prasarana pemasaran	72
6	Tabel kerja untuk mencari harga Qxy tentang hubungan partisipasi perangkat desa dengan pelaksanaan program LKMD dibidang prasarana sosial	73
7	Tabel kerja untuk mencari harga Qxy tentang hubungan partisipasi perangkat desa dengan pelaksanaan program LKMD dibidang prasarana desa	



ABSTRAK

Winarsih. Desember 1997. HUBUNGAN PARTISIPASI PERANGKAT DESA DENGAN PELAKSANAAN PROGRAM LEMBAGA KETAHANAN MASYARAKAT DESA (LKMD) DIBIDANG PRASARANA DESA DIKECAMATAN PAKEL KABUPATEN TULUNGAGUNG

SKRIPSI. Program Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Jember.

Pembimbing : (1) Drs. Suharsojo

(2) Drs. H. Muhtadi Irvan M. Pd

Kata Kunci : Partisipasi Perangkat Desa, Pelaksanaan Program LKMD

Partisipasi perangkat desa dalam pelaksanaan program LKMD sangat diperlukan karena dengan partisipasi dari perangkat desa pelaksanaan program LKMD dapat terlaksana dengan baik. Dengan adanya partisipasi perangkat desa maka pelaksanaan program LKMD dibidang prasarana desa yang meliputi prasarana produksi, prasarana perhubungan, prasarana pemasaran dan prasarana sosial, maka pelaksanaannya juga akan terlaksana secara lancar jika didorong dengan partisipasi perangkat desa.

Berdasarkan uraian diatas serta didasari oleh kemampuan penulis dalam bidangnya maka skripsi ini diberi judul : "Hubungan Partisipasi Perangkat Desa Dengan Pelaksanaan Program LKMD Dibidang Prasarana Desa di Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung". Adapun permasalahan-permasalahan yang ada adalah sebagai berikut :

1. Secara Umum

Adakah hubungan dan jika ada sejauh mana hubungan antara partisipasi perangkat desa dengan pelaksanaan program LKMD dibidang prasarana desa;

2. Secara Khusus

a. Adakah hubungan dan jika ada sejauhmana hubungan antara partisipasi perangkat desa dengan pelaksanaan program LKMD dibidang prasarana produksi;

- b. Adakah hubungan dan jika ada sejauhmana hubungan antara partisipasi perangkat desa dengan pelaksanaan program LKMD dibidang prasarana perhubungan;
- c. Adakah hubungan dan jika ada sejauhmana hubungan antara partisipasi perangkat desa dengan pelaksanaan program LKMD dibidang prasarana pemukiman;
- d. Adakah hubungan dan jika ada sejauhmana hubungan antara partisipasi perangkat desa dengan pelaksanaan program LKMD dibidang prasarana sosial.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

A. Tujuan Umum

Ingin mengetahui seberapa jauh hubungan antara partisipasi perangkat desa dengan pelaksanaan program LKMD dibidang prasarana desa.

B. Tujuan Khusus

1. Ingin mengetahui seberapa jauh hubungan antara partisipasi perangkat desa dengan pelaksanaan program LKMD dibidang prasarana produksi;
2. Ingin mengetahui seberapa jauh hubungan antara partisipasi perangkat desa dengan pelaksanaan program LKMD dibidang prasarana perhubungan;
3. Ingin mengetahui seberapa jauh hubungan antara partisipasi perangkat desa dengan pelaksanaan program LKMD dibidang pemukiman;
4. Ingin mengetahui seberapa jauh hubungan antara partisipasi perangkat desa dengan pelaksanaan program LKMD dibidang prasarana sosial.

Dalam penelitian ini dapat diperoleh dua macam data, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi, interview dan dokumentasi sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui metode angket yang telah dijabarkan.

Data kuantitatif yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus Yulie Q sebagai berikut:

$$Q_{xy} = \frac{(B \times C) - (A \times D)}{(B \times C) + (A \times D)}$$

Setelah dilakukan analisis data dan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis, penulis dapat menyimpulkan :

1. Secara Umum

Ada hubungan yang mantap antara partisipasi perangkat desa dengan pelaksanaan program LKMD dibidang prasarana desa dikecamatan Pakel kabupaten Tulungagung:

2. Secara Khusus

a. Ada hubungan yang mantap antara partisipasi perangkat desa dengan pelaksanaan program LKMD dibidang prasarana produksi dikecamatan Pakel kabupaten Tulungagung:

b. Ada hubungan yang mantap antara partisipasi perangkat desa dengan pelaksanaan program LKMD dibidang prasarana perhubungan dikecamatan Pakel kabupaten Tulungagung:

c. Ada hubungan yang mantap antara partisipasi perangkat desa dengan pelaksanaan program LKMD dibidang prasarana pemasaran dikecamatan Pakel kabupaten Tulungagung:

d. Ada hubungan yang mantap antara partisipasi perangkat desa dengan pelaksanaan program LKMD dibidang prasarana sosial dikecamatan Pakel kabupaten Tulungagung.

BAB I  
PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Penelitian dan Latar Belakang Permasalahan

Pelaksanaan pembangunan nasional yang dilaksanakan di negara republik Indonesia, pada hakekatnya memberikan kesempatan yang lebih luas pada seluruh warga negara Indonesia untuk mewujudkan cita-cita perjuangan bangsa, dalam arti pelaksanaan pembangunan nasional memberikan kesempatan kepada seluruh rakyat Indonesia untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan nasional, karena dengan adanya partisipasi dari seluruh rakyat Indonesia pembangunan nasional akan berhasil. Disebutkan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara "Bahwa berhasilnya pembangunan nasional tergantung dari sikap mental para penyelenggaranya dan partisipasi masyarakat" (Dirjen Pendidikan Tinggi, 1986:115).

Pembangunan nasional yang dilaksanakan dewasa ini lebih diprioritaskan pada pembangunan diwilayah pedesaan, hal ini disebabkan sebagian besar penduduk Indonesia mendiami wilayah pedesaan. Dalam hal ini Hadi Prayitno mengemukakan :

"kurang lebih 80% penduduk Indonesia berdiam di pedesaan sehingga apabila pembangunan nasional bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat maka pembangunan tersebut harus melibatkan secara langsung atau tidak langsung 80% penduduk pedesaan tersebut" (1985:7).

Pembangunan nasional yang memprioritaskan pembangunan dipedesaan menuntut pemerintah desa untuk mampu melaksanakan pembangunan. Di dalam pelaksanaan pemerintah desa dibantu oleh suatu lembaga yang disebut Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD). Berdasarkan Keputusan Presiden Nomer 28/ tahun 1986 tentang fungsi LKMD dikemukakan "membantu proses pelaksanaan dan cara pelaksanaan pembangunan desa" (kantor pembangunan desa). Seperti yang telah dikemukakan oleh Direktur Jendral Pendidikan Tinggi adalah :



bahwa pembangunan tergantung dari sikap mental para penyelenggaranya dan partisipasi masyarakat desa sebagai fungsionaris yang menyelenggarakan fungsi LKMD juga dituntut dalam pelaksanaan pembangunan desa" (1986:115).

Sedangkan Bintoro Tjokroamijoyo mengatakan sebagai berikut:

"pembangunan yang meliputi segala segi kehidupan politik, ekonomi dan sosial budaya itu baru akan berhasil apabila merupakan kegiatan yang melibatkan partisipasi dari seluruh rakyat dalam suatu negara" (1974:222).

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat pula dikatakan ukuran keberhasilan dari sudut pandang partisipasi masyarakat desa dimana perangkat desa sebagai aparat pemerintah desa juga merupakan bagian dari masyarakat desa.

Sebagai orang-orang yang mempunyai pengetahuan lebih dalam tentang pemerintahan desa dari pada masyarakat umum, maka perangkat desa sudah barang tentu dalam pembangunan desa lebih mengerti, oleh karena itu dalam pembangunan desa partisipasi perangkat desa mutlak diperlukan.

Dari uraian diatas mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul : *"Studi tentang hubungan partisipasi perangkat desa dengan pelaksanaan program LKMD dibidang prasarana desa di kecamatan Pakel kabupaten daerah tingkat II Tulungagung"*.

## 1.2 Rumusan Permasalahan

Rumusan masalah penelitian merupakan suatu hal yang mutlak yang harus dibuat oleh peneliti sebelum mengadakan penelitian, sebab dengan perumusan masalah akan memberikan arah yang jelas terhadap alur pembahasan. Suharsimi Arikunto mengatakan: perumusan masalah adalah pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yang dijawabnya akan diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan yaitu pada kesimpulan (1993:48). Sedangkan Muhammad Nasir mengatakan perumusan masalah adalah hulu dari penelitian dan merupakan langkah penting dalam penelitian (1988:133).

Adapun rumusan permasalahan yang penulis ambil dalam hal ini adalah sebagai berikut :

**a. Masalah Umum**

Adakah hubungan dan jika ada sejauh mana hubungan antara partisipasi perangkat desa dengan pelaksanaan program LKMD dibidang prasarana desa diwilayah kecamatan Pakel kabupaten daerah tingkat II Tulungagung.

**b. Masalah Khusus**

1. Adakah hubungan dan jika ada sejauh mana hubungan antara partisipasi perangkat desa dengan pelaksanaan program LKMD dibidang prasarana produksi
2. Adakah hubungan dan jika ada sejauh mana hubungan antara partisipasi perangkat desa dengan pelaksanaan program LKMD dibidang prasarana perhubungan
3. Adakah hubungan dan jika ada sejauh mana hubungan antara partisipasi perangkat desa dengan pelaksanaan program LKMD dibidang prasarana pemasaran
4. Adakah hubungan dan jika ada sejauh mana hubungan antara partisipasi perangkat desa dengan pelaksanaan program LKMD dibidang prasarana sosial.

**1.3 Definisi Operasional Variabel**

Untuk menghindari kerancuan dalam masalah ini maka penulis mendefinisikan variabel yang ada dalam permasalahan. Adapun variabel-variabelnya adalah sebagai berikut :

1. Partisipasi perangkat desa;
2. Pelaksanaan program LKMD di bidang prasarana desa.

**1.3.1 Partisipasi perangkat desa**

Partisipasi adalah keterlibatan seseorang dalam pembangunan. baik secara langsung maupun tidak langsung baik dalam bentuk fisik, moral maupun material guna membantu tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Perlu diketahui bahwa pada dasarnya pembangunan untuk manusia bukan sebaliknya manusia untuk pembangunan. Namun didalam proses pembangunan memerlukan keterlibatan manusia dan tanpa manusia maka pembangunan tersebut tidak akan berjalan.

Didalam Tap MPR No 2/MPR/ 1993 tentang GBHN, disebutkan bahwa "berhasilnya pembangunan tergantung partisipasi rakyat dan sikap mental seluruh rakyat serta para penyelenggara negara" (1994:375). Jadi keberhasilan pembangunan nasional ditentukan oleh partisipasi dan sikap mental seluruh rakyat bersama-sama dengan pemerintah mulai dari tingkat pusat sampai tingkat daerah.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia di jelaskan partisipasi adalah hal turut berperan serta dalam satu kegiatan (1991:732). Selanjutnya Talisiduhu Ndruha mengutip pendapat Inana Brata Bhattaharyya dalam bukunya pembangunan masyarakat mempersiapkan masyarakat tinggal landas menjelaskan pengertian partisipasi adalah pengambilan bagian dalam kegiatan bersama (1987:102).

Partisipasi bisa juga dikatakan peran serta, keterlibatan atau keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan pembangunan baik berupa material atau spiritual maupun fisik. Menurut S. Pamuji mengemukakan pemerintah desa yang dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh perangkat desa yang terdiri dari sekretariat desa dan kepala-kepala dusun, sekretariat desa sebagai unsur staf terdiri dari sekretaris desa dan kepala-kepala urusan (1985:108). Sedangkan menurut Kamus Besar bahasa Indonesia yang diskaud dengan perangkat desa adalah alat perlengkapan pemerintah desa yang terdiri atas sekretariat desa dan kepala-kepala dusun (1991:752). Dalam buku pedoman teknis penyelenggaraan pemerintahan desa bagi Kepala Desa dan Kepala kelurahan dijelaskan bahwa perangkat desa adalah para pembantu pemerintah desa dalam melaksanakan tugasnya (1983:14).

Menurut pendapat A.W Widjaja pemerintah desa terdiri atas kepala desa dan lembaga musyawarah desa dan didalam pelaksanaan tugasnya pemerintah desa dibantu oleh perangkat desa yang terdiri dari sekretariat desa dan kepala-kepala dusun. Sekretariat desa terdiri atas sekretaris desa sebagai pimpinan dan kepala-kepala urusan (1993:22).

Partisipasi perangkat desa adalah unsur staf yang membantu kepala desa dalam menjalankan hak, wewenang dan kewajiban pimpinan pemerintah desa. Bisa juga dikatakan

participasi perangkat desa adalah orang-orang yang secara resmi diangkat dan selanjutnya diberi wewenang serta dibebani tanggungjawab dalam menjalankan pemerintah desa yang terdiri dari sekretaris desa, kepala dusun dan kepala-urusean. Menurut Euku saku pedoman kerja Kades atau kepala kelurahan Jumlah kepala an sedikit-dikitnya ada tiga (3) yaitu kepala urusan pemerintahan, kepala urusan pembangunan dan kepala urusan umum. Dan maksimal ada lima (5) kepala urusan antara lain kepala urusan pemerintahan, kepala urusan pembangunan, kepala urusan kesra, kepala urusan keusngan, kepala urusan umum (1992:2).

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa participasi perangkat desa adalah keikutsertaan perangkat desa yang terdiri dari sekretariat desa dan kepala-kepala dusun dalam suatu kegiatan.

### 1.3.2 Pelaksanaan Program LKMD di Bidang Prasarana Desa

Pelaksanaan adalah pemakaian suatu aturan-aturan kegiatan perbuatan untuk melaksanakan sesuatu. Bisa juga pelaksanaan bisa diartikan suatu perbuatan untuk melaksanakan sesuatu. Program adalah rencana atau rancangan tentang dasar dengan usaha yang akan dilakukan atau dilaksanakan. Program juga bisa dikatakan rancangan mengenai sesuatu-sesuatu serta dengan usaha-usaha yang akan dijalankan. Dengan demikian maka jelaslah yang dimaksud pelaksanaan program adalah suatu tindakan untuk melakukan suatu program yang ada untuk mencapai tujuan.

Menurut Tim penyusun kamus pustak pembinaan dan pengembangan bahasa yang dimaksud program adalah rancangan mengenai sesuatu-sesuatu serta usaha-usaha yang akan dijalankan (1991:789). Menurut W.J.S Poerwadarminta program adalah rancangan mengenai sesuatu, serta dugaan usaha (kustatanegaraan, perekonomian dan) yang dijalankan (1984:769). Sedangkan menurut pendapat Ali Marsaban dkk. yang dimaksud program adalah:

"rencana yang telah diolah dengan memperhatikan faktor-faktor kemampuan, ruang, waktu dan urutan penyelenggaraannya secara tegas dan teratur sehingga menjawab pertanyaan tentang siapa, dimana dan bagaimana" (1983:116).

Sedangkan arti LKMD menurut pedoman LKMD adalah sebagai berikut : "LKMD ialah lembaga masyarakat di desa atau di kelurahan yang tumbuh, oleh dan untuk masyarakat serta merupakan wahana partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang memadukan pelaksanaan pelbagai kegiatan pemerintah dan prakarsa serta swadaya gotong royong masyarakat dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan dalam rangka mewujudkan Ketahanan Nasional yang meliputi aspek-aspek ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, agama dan pertahanan keamanan" (1989:1).

Dari pendapat di atas penulis memberikan pengertian pelaksanaan program LKMD adalah melakukan kegiatan dari rancangan-rancangan yang telah di tetapkan sebelumnya terhadap suatu objek untuk mencapai tujuan yang di inginkan atau sasaran tertentu.

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia yang dimaksud dengan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (1991:786). Sedangkan prasarana desa menurut Erwar Sriyanto adalah suatu alat atau tempat sebagai penunjang proses berlangsungnya segala aspek kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dalam mencapai kesejahteraan (1975:13).

Sependapat dengan pendapat di atas bahwa prasarana desa adalah merupakan suatu kelengkapan atau alat perlengkapan dari setiap kegiatan masyarakat yang mana prasarana tersebut mempunyai suatu pengaruh langsung terhadap tata kehidupan masyarakat dalam hubungannya dengan pencapaian kesejahteraan masyarakat.

Setelah batasan di atas maka dapat diambil suatu kesimpulan pengertian hubungan antara partisipasi perangkat desa dengan pelaksanaan program LKMD di bidang prasarana desa adalah suatu penyelidikan ilmiah tentang partisipasi perangkat desa dalam kegiatan program LKMD di bidang prasarana desa, baik pembangunan di bidang material maupun spiritual tetapi dalam penulisan skripsi ini penulis membatasi dari pembangunan material khususnya bidang prasarana desa yang terdiri dari bidang produksi, perhubungan, pemasaran dan bidang sosial.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Setiap manusia yang berbuat sesuatu pasti mempunyai tujuan yang hendak di capai. Demikian pula dalam penelitian ini tujuan penelitian ini adalah :

##### 1.4.1 Tujuan Umum

Ingin mengetahui seberapa jauh hubungan antara partisipasi perangkat desa dengan pelaksanaan program LKMD di bidang prasarana desa

##### 1.4.2 Tujuan Khusus

1. Ingin mengetahui seberapa jauh hubungan antara partisipasi perangkat desa dengan pelaksanaan program LKMD di bidang prasarana produksi
2. Ingin mengetahui seberapa jauh hubungan antara partisipasi perangkat desa dengan pelaksanaan program LKMD di bidang prasarana perhubungan
3. Ingin mengetahui seberapa jauh hubungan antara partisipasi perangkat desa dengan pelaksanaan program LKMD di bidang prasarana pemasaran
4. Ingin mengetahui seberapa jauh hubungan antara partisipasi perangkat desa dengan pelaksanaan program LKMD di Bidang prasarana sosial.

#### 1.5 Manfaat penelitian

##### a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman khususnya dalam penelitian ilmiah, dalam rangka pengemalan dan pengembangan ilmu pengetahuan ke PLS-an sebagai spesialisasi yang telah penulis miliki. Dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan pengalaman lain yang di peroleh untuk mengadakan pemecahan terhadap masalah-masalah yang timbul dalam masyarakat.

**b. Bagi Perguruan Tinggi**

Merupakan balikan langsung yang sekaligus sebagai pelaksanaan dari salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu dharma penelitian.

**c. Bagi pemerintah**

Hasil penelitian dapat di gunakan sebagai penambah informasi tentang adanya hubungan antara partisipasi perangkat desa dengan pelaksanaan program LKMD di bidang prasarana desa, sehingga memperoleh umpan balik yang berguna untuk menyusun strategi pengembangan penduduk selanjutnya.

**d. Bagi Perangkat Desa**

Di harapkan dari penelitian ini dapat di jadikan pegangan dan pedoman untuk menyusun kebijaksanaan dalam langkah selanjutnya khususnya dalam pelaksanaan LKMD di bidang prasarana desa.

## BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

### 2.1 Dasar Teori Tentang Partisipasi Perangkat Desa

Sebelum penulis membahas tentang partisipasi perangkat desa, terlebih dahulu penulis akan menyajikan tentang apa arti partisipasi dan arti perangkat desa itu sendiri.

Itulah partisipasi sebenarnya diambil dari bahasa asing yaitu participation yang artinya mengikut sertakan pihak lain. Menurut Suhardjono, mengemukakan pendapatnya tentang partisipasi sebagai berikut : partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional seseorang dalam atau terhadap situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan andil pada pencapaian tujuan pokok (1974:32).

Dari pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa partisipasi yang di maksud di sini adalah keterlibatan mental dan emosional perangkat desa untuk ikut ambil bagian dalam pelaksanaan program serta bertanggungjawab terhadap pencapaian tujuan Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa sebagai yang diamanatkan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara, tap MPR IV/1988, bahwa berhasilnya pembangunan nasional bergantung pada sikap mental dan partisipasi para penyelenggaranya (Departemen pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia, 1988:115).

Berdasarkan ketetapan tersebut di atas kiranya telah jelas bahwa keikutsertaan anggota masyarakat sangat menentukan berhasil atau tidaknya dalam pelaksanaan pembangunan nasional.

Apabila melihat tujuan pembangunan nasional, yaitu pembangunan manusia seutuhnya maka dalam usaha pencapaian tujuan tersebut harus ada keseimbangan dan keserasian antara pembangunan lahiriah maupun batiniah, yaitu selain berusaha meningkatkan pembangunan fisik juga harus diimbangi dengan pembangunan non fisik. Demikian pula pelaksanaan pembangunan desa yang merupakan prioritas pembangunan nasional yang juga harus memperhatikan fisik selaras dengan pembangunan non fisik.



Pembangunan desa tersebut berhasil jika :

- a. Partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan
- b. Rasa tanggungjawab masyarakat dalam pembangunan
- c. Kemauan masyarakat desa untuk berkembang telah dapat ditingkatkan
- d. Prasarana fisik dan lingkungan hidup yang serasi telah dapat dibangun dan diperlihatkan.

Dalam pengertian tersebut diatas akan terlihat 4 pokok ukuran. Ukuran pembangunan desa dikatakan berhasil, selanjutnya dari 4 (empat) pokok tersebut secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua bentuk atau sifat, yaitu pembangunan yang bersifat non fisik antara lain : partisipasi aktif masyarakat untuk berkembang, sifat pembangunan yang lain adalah pembangunan fisik. Pembangunan kedua sifat tersebut diatas saling melengkapi.

Dalam kerangka dasar teori ini hanya tentang partisipasi saja. Sehingga dapat pula dikatakan ukuran keberhasilan dari sudut partisipasi masyarakat desa dimana perangkat desa sebagai aparat pemerintah desa juga merupakan bagian dari masyarakat.

Terdapat beberapa pengertian tentang partisipasi yang dapat dipergunakan sebagai konsepsi dasar. Dalam hal ini Ibnu Syamsi mengemukakan : "partisipasi merupakan keterlibatan nyata orang-orang dalam proses pembuatan keputusan mengenai apa yang akan di lakukan dan bagaimana cara melakukannya" (1986:114). Sedangkan menurut Talisiduhu Hdraka mengemukakan "partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengambil bagian terhadap pencapaian tujuan kelompok" (1982:25).

Dari kedua konsep tersebut di atas dapatlah di simpulkan bahwa unsur terjadinya partisipasi adalah harus ada tujuan kelompok, harus ada dorongan untuk melibatkan diri bagi tercapainya tujuan kelompok. Keterlibatan tersebut bukan hanya fisik saja, tetapi juga sikap, pikiran, kemauan dan mental serta emosional dalam mencapai tujuan kelompok, sehingga semakin jelaslah bahwa partisipasi perangkat desa itu perlu sekali untuk mencapai tujuan Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa.

Sedangkan pengertian perangkat desa menurut Sru Adji Surjadi, sebagai berikut :

"perangkat desa adalah merupakan aparat pemerintah yang ada di desa yang karena kedudukannya dan fungsinya harus dapat mengamankan dan mengamalkan program pemerintah pusat maupun daerah dengan melaksanakan tugas sesuai dengan jabatan yang di pangkunya" (1978:15).

Berdasarkan pengertian tersebut di atas maka arti dan maksud dari perangkat desa ialah wewenang dan kewajiban yang di bebankan kepada perangkat desa itu, maka setiap gerak langkah usaha yang berada di desa perangkat desa harus ikut ambil bagian di dalamnya.

Begitu juga dalam pelaksanaan program lembaga Ketahanan Masyarakat Desa yang merupakan salah satu bentuk dari usaha pelaksanaan pembangunan nasional di bidang prasarana desa, maka seharusnya perangkat desa itu ikut mengambil bagian di dalam pelaksanaan program Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) di bidang prasarana desa.

Dari pengertian di atas maka yang di maksud dengan partisipasi perangkat desa adalah bahwa perangkat desa mempunyai hak, wewenang dan kewajiban untuk membantu kelancaran tugas kepala desa yang meliputi kelancaran di bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan dengan di sesuaikan dengan kedudukan masing-masing perangkat desa yang karena hal dan wewenangnya serta kewajibannya untuk berpartisipasi di dalam pelaksanaan pembangunan di desanya, mereka harus menjadi promotor, penggerak masyarakat demi kemajuan desanya dan negaranya, dan dalam melaksanakan program Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) di harapkan perangkat desa dapat memberikan rangsangan atau dorongan bagi warga masyarakat, jadi partisipasi perangkat desa itu sangatlah erat hubungannya dalam rangka pelaksanaan program Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa di bidang prasarana desa yang dilaksanakan di desanya. Oleh karena itu wujud atau bentuk partisipasi itu tidak saja keterlibatan secara fisik tetapi juga keterlibatan non fisik. Dalam hal ini Talisiduhu Ndraha mengemukakan sebagai berikut :

"partisipasi itu merupakan keterlibatan mental dan emosional individu dalam situasi kelompok yang memberikan semangat untuk menyokong serta mempertanggungjawabkannya" (1982:40).

Untuk lebih memperjelas tentang pengertian partisipasi dapat di lihat sebagai berikut :

1. Kesiediaan untuk memberi kontribusi, Bergeraknya wujud kontribusi ini di dalam pembangunan ada bermacam-macam misal nya sarana (bahan, barang dan sebagainya), uang dan tenaga atau ketrampilan dan sebagainya.
2. Titik berat partisipasi adalah pada keterlibatan mental dan emosional, kehadiran secara fisik atau pribadi semata-mata di dalam suatu kelompok. Tanpa keterlibatan tersebut bukanlah partisipasi (1982:52)

Dalam buku pembangunan masyarakat tinggal landas Talieiduhu Ndraha menjelaskan pula, bahwa konsep partisipasi mengandung makna yang amat luas dan arti yang dalam. Dalam proses pembangunan partisipasi berfungsi sebagai masukan dan keluaran.

Sebagai masukan masyarakat di bagi menjadi enam fase proses pembangunan, yaitu fase penerimaan informasi, tanggapan informasi, perencanaan pembangunan dan fase penilaian pembangunan. Sebagai masukan partisipasi berfungsi menumbuhkan kemampuan masyarakat untuk berkembang secara mandiri. Sebagai keluaran, partisipasi dapat di gerakkan atau di bangun. Di sini partisipasi sebagai keluaran.

Proses stimulasi atau motivasi dalam pelaksanaan pembangunan atau suatu kegiatan tertentu melalui berbagai upaya seperti inpres, bantuan desa, lomba desa, LKMD, KUD dan sebagainya (1987:109). Selanjutnya menurut Hochji Mulyoharjo menjelaskan bahwa :

"partisipasi masyarakat dapat di tingkatkan melalui usaha memberi stimulus kepada masyarakat, stimulus berkaitan dengan motivasi" (1978:72).

Dengan demikian jelas bahwa yang dimaksud dengan partisipasi perangkat desa adalah membantu kelancaran tugas kepala desa yang meliputi kelancaran dibidang pemerintahan, pembangunan dan kemsyarskatan didalam pelaksanaan pembangunan didesanya. Hal tersebut dapat dilaksanakan dengan memberikan bantuan yang berupa motivasi, bantuan tenaga, bantuan sarana dan bantuan dana.

### 2.2.1 Motivasi

Menurut pendapat Wahyosumidjo yang dimaksud dengan motivasi adalah suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang (1984:174). Sedangkan Naention mengatakan motivasi adalah daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (1986:80).

Untuk lebih jelasnya maka berikut ini penulis cuplikkan dari pendapat Sardiman bahwa:

"motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan suka serta akan berusaha untuk meniadakan atau mengalahkan perasaan tidak suka" (1986:76).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud motivasi adalah daya yang mendorong seseorang, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu. Jadi motivasi itu dapat tumbuh dalam diri seseorang dan dapat dirangsang dari luar dirinya.

Hafid Trajoso mengemukakan pendapatnya motivasi timbul dan tumbuh kembang dengan jalan dari diri individu (intrinsik) dan datang dari lingkungannya (Ekstrinsik). Menurut Sardiman AM motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu (1986:88). Sedangkan Amir Daien Indrakusuma menafsirkan secara sederhana bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri anak sendiri (1973:162).

Berdasarkan pendapat tersebut diatas dapat penulis jelaskan yang dimaksud motivasi intrinsik adalah motivasi yang ada dalam diri seseorang atau individu, tanpa perlu dirangsang dari luar untuk melakukan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut pendapat Moh. Uzer Usman yang dimaksud motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu (1992:24). Sedangkan Sardiman AM berpendapat motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar (1986:90).

Berdasarkan dari pendapat diatas dapat disimpulkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan tingkah laku manusia yang timbul akibat rangsangan dari luar untuk melakukan aktivitas dalam mencapai tujuan. Motivasi yang paling tepat digunakan dalam hal ini adalah motivasi intrinsik. karena tanpa adanya kesadaran dari diri sendiri motivasi yang diberikan dari luar tidak akan berpengaruh. Sesuatu akan dilaksanakan apabila ada kesadaran dari seseorang yang melakukan atau yang menjalankan.

### 2.1.2 Bantuan Tenaga

Menurut Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa yang dimaksud dengan bantuan adalah barang yang dipakai untuk membantu, pertolongan, sokongan (1991:100). Jadi yang dimaksud tenaga semua orang yang mampu melakukan pekerjaan, baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sedangkan arti tenaga itu sendiri adalah daya atau kekuatan yang dapat menggerakkan sesuatu (1991:91).

Tujuan bantuan tenaga adalah untuk membantu menggerakkan sesuatu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa adanya tenaga dari pihak lain kegiatan yang dilakukan akan terasa berat. Dengan bantuan tenaga yang diberikan diharapkan dapat meringankan beban/tanggung jawab yang diemban. Bantuan tenaga ini sangat penting diperlukan, karena dengan mengandalkan kemampuan tenaga yang dimiliki tidak menjamin sesuatu kegiatan yang dilakukan akan berhasil sesuai dengan yang diharapkan baik dari segi waktu, dana/biaya dan lain sebagainya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan bantuan tenaga adalah pertolongan yang diberikan untuk dapat menggerakkan sesuatu atau dalam mencapai tujuan. Bantuan tenaga yang dimaksud dalam penulisan ini merupakan tugas untuk kepentingan bersama, dimana hasilnya dapat dimanfaatkan bersama, untuk membantu, pertolongan, sokongan. Sedangkan definisi dari tenaga itu sendiri adalah daya atau kekuatan yang dapat menggerakkan sesuatu.

### 2.1.3 Sarana

Sesuatu kegiatan akan terlaksana jika ditunjang dengan adanya sarana yang ada. Kegiatan tidak akan berhasil apabila sarana yang diperlukan tidak tersedia. Yang dimaksud dengan sarana menurut Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai maksud atau tujuan (1991:880).

Sarana adalah segala sesuatu yang menunjang untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Kegunaannya untuk memperlancar proses tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Sesuatu kegiatan yang dilakukan apabila tanpa didukung oleh adanya sarana yang memadai akan mengalami kesulitan/hambatan. Untuk itu suatu kegiatan yang akan dilakukan harus ditunjang dengan adanya sarana yang memadai apabila menginginkan hasil yang memuaskan.

Dari uraian diatas maka jelaslah tanpa adanya sarana yang memadai atau mencukupi untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan maka yang akan dilakukan tidak akan berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

### 2.1.4 Dana

Kegiatan apapun yang dilaksanakan memerlukan adanya dana yang cukup. Tanpa adanya dana maka suatu kegiatan akan mengalami kendala. Untuk itu dana adalah hal yang pokok yang harus ada. Tanpa adanya dana yang mencukupi suatu kegiatan atau pekerjaan yang dikerjakan akan mengalami hambatan-hambatan.

Dalam diktat pembinaan kelompok belajar disebutkan bahwa dana ialah himpunan hasil usaha gotongroyong (swadaya) masyarakat dalam bentuk uang, jasa, barang, tempat (tth:5). Menurut Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa dana adalah uang yang disediakan untuk suatu keperluan (1991:207).

Dana adalah uang yang dibutuhkan/diperlukan untuk mencapai sesuatu. Tanpa adanya dana yang memadai akan memperlambat proses tercapainya tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini dana diperoleh bisa dari diri sendiri maupun

"Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa atau LKMD adalah lembaga masyarakat di Desa atau Kelurahan yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat serta merupakan wahana partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang memadukan pelaksanaan pelbagai kegiatan pemerintah dan prakarsa serta swadaya gotong royong masyarakat dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan dalam rangka mewujudkan Ketahanan Nasional yang meliputi aspek-aspek ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, agama dan pertahanan keamanan" (1989:1).

Sedangkan menurut pendapat Drs. H. Siagian M.Pd mengatakan bahwa:

"LKMD merupakan lembaga masyarakat yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat yang memadukan pelaksanaan berbagai kegiatan pemerintah dan prakarsa serta swadaya gotongroyong masyarakat dalam aspek kehidupan dan penghidupan mereka" (1989:190).

Dari pengertian tersebut maka dapat di jelaskan bahwa peran serta masyarakat yang tumbuh dari bawah sebagai inisiatif dan kreasi yang lahir dari rasa kesadaran dan tanggungjawab masyarakat mutlak perlu sesuai dengan hakekat pembangunan desa yang pada prinsipnya di lakukan oleh masyarakat sendiri, dari, oleh dan untuk masyarakat dengan pengarahan dan bimbingan, pembinaan, bantuan dan pengawasan dari pemerintah.

Dari pendapat tersebut diatas penulis memberikan pengertian pelaksanaan program LKMD adalah melakukan kegiatan dari rancangan-rancangan yang telah ditetapkan sebelumnya terhadap suatu objek untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau sasaran yang ingin dicapai.

Menurut Erwer Sriyanto yang di-maksud prasarana desa adalah suatu alat atau tempat sebagai penunjang proses berlangungnya segala aspek kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dalam mencapai kesejahteraan (1975:13). Sedangkan menurut Tim penyusun kemus pust pembinaan dan pengembangan bahasa yang dimaksud prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek) (1991:768). Pengertian desa dalam Undang-Undang Nomor 5 tahun 1979 adalah:

"suatu wilayah yang ditempati sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk didalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintah terendah langsung dibawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan negara kesatuan Republik Indonesia" (1990:3).

Berdasarkan pendapat tersebut diatas maka dapat ditarik suatu pengertian tentang apa yang dimaksud dengan prasarana desa yaitu suatu pembangunan yang dilaksanakan oleh masyarakat desa unit pemerintahan terendah. pembangunan tersebut mempunyai pengaruh langsung kepada kegiatan perekonomian masyarakat khususnya terhadap pembangunan desa.

Dari beberapa uraian diatas maka jelaslah kiranya bahwa pembangunan desa adalah merupakan salah satu bagian daripada pembangunan nasional. Menurut pendapat Soelaiman Joseof dikk tujuan dari pada pembangunan masyarakat desa adalah:

"meningkatkan penghidupan masyarakat desa dengan jalan melaksanakan pembangunan yang integral daripada masyarakat desa. berdasarkan atas asas kekuatan sendiri daripada masyarakat desa serta pemufakatan beresma antara anggota-anggota masyarakat desa dan dengan bimbingan serta bantuan alat-alat pemerintah yang bertindak sebagai suatu keseluruhan (kebulatan) dalam rangka suatu kebijaksanaan umum yang sama" (1981:82).

Sedangkan menurut Direktorat Jendral pembangunan masyarakat desa tujuan pembangunan masyarakat desa adalah :

1. Meningkatkan taraf hidup dan penghidupan masyarakat baik lahiriah maupun batiniah
2. Meningkatkan kemampuan masyarakat dan pemerintah desa (kelurahan) beserta aparatnya untuk menggali dan memanfaatkan potensi dan sumberdaya yang ada dimasyarakat untuk kesejahteraan masyarakat
3. Menumbuh kembangkan kemampuan swadaya gotongroyong, kemandirian dan kemandayaan masyarakat (1995:4).

Berdasarkan uraian tersebut diatas penulis dapat mengemukakan pendapat, bahwa pembangunan desa pada dasarnya adalah untuk mempertinggi taraf hidup masyarakat desa.

Apabila kita pelajari secara sekema pembangunan desa dibidang prasarana desa menurut Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 17 tahun 1977/1978 menyebutkan bahwa pembangunan prasarana desa terdiri dari:

1. Prasarana produksi
2. Prasarana perhubungan
3. Prasarana pemukiman
4. Prasarana sosial (1978:7).



Sebagai penjelasan dari Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 17 tahun 1977/ 1978 tentang pembangunan prasarana desa adalah sebagai berikut :

### 2.2.1 Prasarana Produksi

Pembangunan prasarana produksi meliputi :

#### 1. Irigasi.

yaitu kegiatan penyediaan dan pengaturan air untuk memenuhi kepentingan pertanian dengan memanfaatkan air yang berasal dari air permukaan dan air tanah (1989:5).

Macam air irigasi ada dua macam yaitu air permukaan dan air tanah. Air permukaan bisa berasal dari waduk, bendungan sungai dan lain sebagainya. Sedangkan air tanah yaitu air yang bersumber dari tanah untuk pengambilannya membutuhkan alat bantu, misalnya saja berupa kincir atau pompa air.

Tujuan diadakannya irigasi adalah untuk mengairi lahan pertanian, dengan adanya irigasi yang baik dan memadai memungkinkan hasil pertanian menjadi lebih baik. Untuk itu penyediaan pembangunan irigasi yang memadai sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil pertanian. Hasil pertanian meningkat maka kesejahteraan masyarakat juga akan bertambah. Irigasi diperuntukkan para petani yang mengolah sawah agar mudah dalam pengolahannya dan mampu menghasilkan yang maksimal.

Adapun kerugian apabila irigasi yang ada kurang mencukupi maka hasil panen tidak terjamin keberhasilannya.

#### 2. Bendungan.

merupakan bangunan air yang dibangun secara melintang sungai, yang tujuannya agar permukaan air sungai di sekitarnya dapat naik (A.G Kartasapoetra,dkk.1989:37).

Kegunaan daripada bendungan adalah agar permukaan sungai dapat naik, dengan demikian memungkinkan untuk diselurkan melalui pintu pemasukan melalui saluran pembawa (A.G Kartasapoetra dkk.1991:32). Tujuan dibentuknya

bendungan adalah pembagian air supaya merata pada areal peraswahan yang dialiri. Bilamana tidak ada bendungan maka kefungsiannya air yang melimpah menjadi tidak berfungsi, sehingga lahan sawah yang ada tidak mendapatkan air. Adanya bendungan yang layak dan memadai akan memungkinkan pembagian air yang adil, sehingga hasil pertanian yang diharapkan bisa tercapai atau optimal, juga kesejahteraan masyarakat petani meningkat. Apabila tidak ada bendungan, maka tanahnya menjadi kering dan sebaliknya tanaman yang ada menjadi mati karena tidak mendapatkan bagian air yang sesuai dengan kebutuhan.

### 3. Tangkis.

yaitu suatu pematang sawah yang digunakan untuk menahan air dalam petakan sawah (Tim perurusun kemus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa 1991:1005). Fungsi tangkis adalah untuk menahan air dalam petakan sawah sehingga air tidak mudah meluber kemana-mana atau ketempat yang lebih rendah. Dengan demikian tangkis berguna untuk melindungi tanaman dari pengaruh kekeringan yang ditimbulkan oleh adanya kekurangan air.

adapun kerugian apabila tidak ada tangkis yang memadai maka air yang ada dalam petakan sawah cepat sekali mengalir mencari tempat yang lebih rendah.

### 4. Tanggul

peralatan besar di tepi sungai untuk menahan air (Tim perurusun kemus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa 1991:1005). Tanggul ini hampir sama dengan tangkis hanya perbedaannya tanggul lebih besar. Fungsinya untuk menahan air sehingga tidak terjadi banjir. Dalam pembuatan tanggul ini dilakukan secara bergotongroyong. Karena dengan sistem gotongroyong akan memudahkan pekerjaan yang berat, pembuatan tanggul ini dimaksudkan untuk mencegah bahaya banjir bila sewaktu-waktu terjadi hujan lebat dan sungainya sudah tidak mampu untuk menampung, maka dengan adanya tanggul air tidak mudah

meluar kemana-mana. Karena hujan yang deras dan sungai tidak mampu menampung tidak menutup kemungkinan air itu meluber kerumah-rumah penduduk yang dekat dengan sungai.

pembangunan prasarana produksi bertujuan untuk memperlancar dan mudah petani dalam meningkatkan hasil pertaniannya. Pemenuhan prasarana produksi yang memadai akan mempercepat atau memperlancar keajahteraan para petani. Dapat dibayangkan bagaimana kalau misalnya saja salah satu prasarana produksi itu mengalami kerusakan maka petani akan rugi. karena produksi yang dihasilkan dalam bertani tidak maksimal. Lain halnya apabila prasarana produksi tersedia atau terpenuhi secara baik otomatis hasil pertanian para petani akan berhasil. Sesuai dengan apa yang diharapkan dan dicita-citakan oleh petani. Dengan hasil pertanian yang memadai akan meningkatkan taraf hidup para petani.

Bertitik tolak dari instruksi menteri dalam negeri tersebut di atas maka penulis membagi empat pokok pembangunan prasarana produksi sebagaimana tersebut di atas.

### 2.2.2 Prasarana perhubungan

yang dimaksud dengan prasarana perhubungan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan lalu lintas dan telekomunikasi (seperti jalan, pelayaran, penerbangan, pos) (Tim penyusunan kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa 1991:358). - Pembangunan perhubungan ini meliputi pembangunan jalan dan pembangunan jembatan.

#### A. Jalan

Menurut pendapat Ali marsaban yang dimaksud jalan adalah bagian tanah yang dapat dilalui, tempat lalulintas kendaraan, orang dan lain sebagainya (1984:122). Dengan adanya jalan yang layak akan mempermudah transportasi. Jalan ini merupakan alat/prasarana untuk memperlancar perekonomian dipedesaan. Tanpa adanya jalan yang memadai akan memperlambat perekonomian yang ada didaerah pedesaan. karena jalan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dalam menunjang segala sesuatu baik yang

berhubungan dengan kebutuhan perekonomian maupun kebutuhan yang lainnya, misalnya saja untuk menuntut ilmu. Hal ini jalan merupakan kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat banyak untuk memperlancar perhubungan.

## 2. Jembatan

Sedangkan jembatan menurut Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa adalah jalan dari kayu atau beton yang direntangkan diatas sungai (jurang, tepi pangkalan) (1991:802). Untuk mempermudah hubungan antara desa satu dengan yang lainnya, karena fungsinya sebagai penghubung, maka jelas bahwa jembatan yang baik dan layak sangat diperlukan. Apabila jembatan yang ada tidak layak maka akan menghambat hubungan arus transportasi yang menghubungkan antara desa satu dengan yang lainnya. Hubungan yang lancar antara satu daerah dengan yang lain akan menguntungkan, karena dengan adanya hubungan yang lancar akan mempermudah dan dapat meningkatkan perekonomian, misalnya saja hasil pertanian bisa dijual kemana-mana daerah lain yang transportasinya mudah.

Adapun keuntungan prasarana perhubungan yang memadai akan memberikan kemudahan melakukan transportasi dan memungkinkan meningkatkan perekonomian. Karena dengan transportasi yang mudah akan memperlancar proses jual beli hasil pertanian yang dihasilkan oleh para petani. Mereka mudah apabila ingin memasarkan hasil panen, lain halnya apabila alat transportasi sulit, petani yang ingin memasarkan hasil pertaniannya mengalami kesulitan.

Prasarana perhubungan ini meliputi pembangunan jalan dan pembangunan jembatan. Pentingnya prasarana perhubungan ini karena perhubungan merupakan alat untuk memperlancar perekonomian di desa. Karena jalan dan jembatan merupakan sarana untuk transportasi guna memperlancar proses perekonomian di pedesaan. Dengan adanya jalan dan jembatan yang layak dan memadai memungkinkan jalannya perekonomian di desa secara lancar. Misalnya saja apabila jalan atau jembatan yang menghubungkan desa satu dengan desa yang lain rusak

atau tidak dapat dipakai maka akan menghambat transportasi antara satu desa dengan desa yang lain. Dan otomatis juga menghambat perekonomian desa karena mereka yang biasanya berjualan untuk memasarkan hasil produksi pertanian diluar desa atau ke kota akan terhambat, sehingga akan mengakibatkan kerugian bagi masyarakat. Untuk itulah jalan dan jembatan yang layak dan memadai sangat diperlukan untuk menunjang tercapainya kesejahteraan masyarakat.

### 2.2.3 Prasarana Pemasaran

Dalam bidang prasarana pemasaran ini meliputi : Pasar Desa dan Koperasi Unit Desa.

#### A. Pasar Desa

Menurut buku saku pedoman kerja Kepala Desa atau Perangkat Desa yang di maksud Pasar desa adalah pasar yang berada di wilayah desa, bersifat historis dan tradisional serta yang ditumbuh kembangkan oleh pemerintah desa (1992:153). Sedangkan tujuan dibentuknya pasar desa adalah sebagai sarana untuk :

1. Memasarkan hasil produksi desa;
2. mendorong masyarakat desa agar mampu memproduksi dan mengolah hasil produksi desa;
3. Menciptakan lapangan kerja;
4. meningkatkan pendapatan asli desa;
5. Mendorong kehidupan perekonomian desa;
6. Mendorong kehidupan Lembaga Pengkreditan Desa (LPD) dan Koperasi Unit Desa (KUD)" (1992:153-154).

#### B. Koperasi Unit Desa

Menurut pendapat Hadi Prayitno koperasi adalah "kumpulan orang, bergabung dalam satu wadah yang terorganisasi dimana masing-masing orang, sebagai anggota koperasi tersebut, memberikan sumbangan modal dan kegiatan serta langsung ikut mengendalikan jalannya organisasi secara demokratis" (1987:73). Sedangkan menurut pendapat Murtiningih koperasi adalah "badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan" (1996:33).

Adapun fungsi dari Koperasi adalah :

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya;
2. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dan koperasi sebagai ekogurunya.

Prasarana pemasaran dalam hal ini sangat dibutuhkan karena akan memperlancar proses terjadinya jual beli antara pedagang dan pembeli yang saling membutuhkan. Misalnya pada pasar hasil-hasil pertanian dapat dijual di pasar. Pasar juga memberi kemudahan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, agar mereka tidak jauh-jauh pergi ke kota untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Demikian juga dengan koperasi unit desa. Kehadirannya mempermudah masyarakat untuk memasarkan hasil pertaniannya. Koperasi unit desa ini juga berfungsi untuk simpan pinjam anggota, menyediakan kebutuhan petani misalnya dengan adanya toerbe (toko serba ada) yang menyediakan kebutuhan para petani misalnya pupuk, bibit dan lain sebagainya. Itulah mengapa prasarana pemasaran ini sangat diperlukan, untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

#### 2.2.4 Prasarana Sosial

Untuk prasarana sosial ini meliputi :

1. Balai Desa.

bangunan milik desa tempat para warga desa berkumpul pada waktu mengadakan musyawarah atau pertemuan (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa 1991:63). Balai desa dibangun untuk memenuhi kebutuhan warga masyarakat. Adapun kegunaan balai desa untuk tempat mengadakan musyawarah atau pertemuan untuk menyelesaikan suatu persoalan yang dihadapi. Balai desa yang layak dan memadai sangat penting karena tanpa adanya balai desa warga masyarakat sulit untuk menentukan dimana mereka akan



mengadakan musyawarah mengenai hal-hal yang penting. Pembangunan balai desa ini dilaksanakan dengan memakai anggaran desa. Sedangkan penanganannya dilaksanakan secara bergotongroyong. Pelaksanaan gotongroyong kalau didesa masih sangat mungkin lain halnya dengan kalau dikota. Didesa rasa kebersamaan dan kerukunannya masih tampak jelas. Balai desa yang tidak layak akan mengganggu adanya musyawarah. Dengan adanya balai desa yang layak, enak dan bersih masyarakat yang mengadakan pertemuan akan merasa betah mengikuti musyawarah yang diadakan sampai menemukan kata sepakat. Apabila balai desa kurang layak memungkinkan masyarakat enggan untuk mengikuti musyawarah untuk memecahkan suatu persoalan yang dihadapi oleh pemerintah desa karena kenyamanan, ketenangan dan kebersihan tidak mereka dapatkan. Itulah sebabnya mengapa balai desa mutlak diperlukan. Dengan adanya balai desa yang layak dan memadai akan tercipta masyarakat yang rukun, tenang dan sejahtera karena semua persoalan dihadapi dengan cara musyawarah bersama.

## 2. Tempat ibadah.

ruangan atau tempat untuk menyatakan bakti kepada Tuhan, yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya (Tim penyusun kamus pust pembinaan dan pengembangan bahasa, 1991:364). tempat ibadah ini sangat diperlukan karena setiap manusia pasti mempunyai keyakinan pada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mewujudkan keyakinannya tersebut manusia memerlukan adanya suatu tempat yang sering disebut dengan tempat ibadah. Dalam tempat ibadah itu manusia menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Adanya tempat ibadah yang cukup manusia bisa mengerjakan apa yang seharusnya dilakukan dan yang seharusnya dijaui. Pembangunan tempat ini dilakukan dengan cara gotongroyong saling bantu membantu, karena mereka sadar tempat ibadah adalah

merupakan tempat yang sangat dibutuhkan untuk dapat mendekatkan diri pada Yang Kuasa. Dana yang diperoleh untuk pembangunan tempat ibadah ini bisa dari sumbangan individu yang sifatnya suka rela maupun sumbangan dari instansi yang terkait, misalnya saja dari departemen agama, departemen sosial.

### 3. Puskesmas.

pusat kesehatan masyarakat: poliklinik ditingkat kecamatan tempat rakyat menerima pelayanan kesehatan dan penyuluhan mengenai Keluarga Berencana (Tim penyusun kemas pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, 1991:802). Puskesmas diperuntukkan oleh siapa saja yang membutuhkan, tanpa adanya perbedaan status sosial. Puskesmas ini bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. Puskesmas ini hampir di tiap kecamatan ada, bahkan di desa-desa ada juga puskesmas pembantu. Keberadaan puskesmas sangat menguntungkan pada masyarakat. Karena apabila suatu saat membutuhkan pelayanan kesehatan tidak perlu kerumah sakit. Lain halnya apabila dipuskesmas sudah tidak sanggup maka alternatif yang terakhir adalah di rumah sakit.

### 4. Pos keamanan.

usaha untuk menunjang peningkatan keamanan desa (Tim penyusun kemas pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, 1996:13). Fungsi pos keamanan adalah menjaga stabilitas keamanan masyarakat desa. Caranya dengan memberi jadwal piket jaga pada setiap anggota masyarakat. Karena setiap anggota masyarakat menginginkan ketenangan dan ketrentaman, maka perlu adanya penjagaan. Adapun dan untuk pembangunan pos keamanan adalah berasal dari masyarakat, karena mereka sadar adanya suasana yang aman dilingkungannya diperlukan adanya pos keamanan. Keuntungannya ialah bila suatu terjadi sesuatu dilingkungan atau wilayah tersebut segera dapat diatasi secara cepat. Adanya pos keamanan ini sangat diperlukan untuk menjaga



kemungkinan-kemungkinan yang tidak diinginkan oleh semua pihak. Untuk mewujudkan wilayah yang tentram dan aman perlu adanya pos keamanan.

Prasarana sosial ini perlu ada, untuk menunjang semua kegiatan yang ada dipedesaan. Prasarana sosial ini juga bisa dikatakan sebagai tempat berkumpulnya orang-orang yang mempunyai kebutuhan yang sama. Karena tempat ini bersifat umum dan dapat digunakan siapa saja yang mempunyai kebutuhan yang sama. Misalnya saja tempat ibadah, tempat ini boleh dimasuki siapa saja yang mempunyai kepentingan yang sama dengan orang-orang yang menggunakan tempat tersebut yaitu melakukan kegiatan keagamaan dan lain sebagainya. Demikian juga dengan prasarana sosial yang lainnya. Itulah yang disebut prasarana sosial bisa juga dikatakan dengan prasarana umum. Karena yang menggunakannya adalah semua orang tanpa memandang tingkat sosialnya. Semua masyarakat mempunyai hak yang sama dalam menggunakan fasilitas yang ada didalamnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis sependapat jika pembangunan desa di titik beratkan pada bidang prasarana desa tersebut diatas, dan di harapkan kesejahteraan masyarakat desa yang sesuai dengan tujuan pembangunan Indonesia.

### **2.3 Dasar Teori Tentang Hubungan Partisipasi Perangkat Desa Dengan Pelaksanaan Program LEMD Di Bidang Prasarana Desa**

Menurut pendapat Ibnu samsi partisipasi merupakan keterlibatan nyata orang-orang dalam pembuatan proses pembuatan keputusan mengenai apa yang akan dilakukan dan bagaimana cara melakukannya (1986:114). Sedangkan menurut Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa yang dimaksud partisipasi adalah hal turut berperan serta dalam suatu kegiatan (1991:732).

Perangkat desa menurut Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa adalah alat perlengkapan pemerintah desa yang terdiri dari sekretariat desa dan kepala-kepala dusun (1991:752). Sedangkan dalam buku saku

pedoman kerja Kades/ kepala kelurahan dijelaskan perangkat desa terdiri dari sekretariat desa dan kepala-kepala dusun. Sedangkan sekretariat desa terdiri dari sekretaris desa dan kepala-kepala urusan (1992:1).

Maka jelas bahwa perangkat desa atau pamong desa mempunyai hak, wewenang dan kewajiban untuk membantu kelancaran tugas Kepala desa yang meliputi kelancaran di bidang prasarana desa, hal tersebut di sesuaikan dengan kedudukan masing-masing perangkat desa yang memang karena hak dan wewenangnya serta kewajibannya untuk berpartisipasi di dalam menunjang pelaksanaan program Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) di desanya, mereka harus menjadi promotor, penggerak masyarakat demi kemajuan desanya dan melaksanakan program, yang berarti menghendaki suatu kemajuan.

Kemajuan akal budi manusia itu banyak di pengaruhi oleh proses pengalaman manusia dalam kehidupannya dan dengan kemajuan itu perangkat desa dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan program Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) di bidang prasarana desa.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas jelaslah bahwa makin tinggi kemajuan seseorang akan memiliki kecakapan, ketrampilan yang memadai berfikir kreatif serta memiliki kemampuan dan kebijaksanaan dalam mengatasi persoalan yang di hadapi. Demikian pula dengan halnya dengan perangkat desa, makin tinggi kemajuannya, maka akan tinggi pula partisipasinya dalam pelaksanaan program Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) di bidang prasarana desa.

### **2.3.1 Hubungan Partisipasi Perangkat Desa Dengan Pelaksanaan Program Lembaga Ketahanan masyarakat Desa (LKMD) Di Bidang Prasarana Produksi**

Sebagian besar penduduk Indonesia bertempat tinggal dipedesaan dan juga sebagian besar kehidupannya adalah hasil dari pada pertanian, maka jelas pembangunan desa lebih banyak di arahkan pada pembangunan di bidang pertanian. Dalam hubungannya kehidupan pertanian ini Kaslan A. Tahir mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

"Pertanian rakyat adalah soko guru perekonomian masyarakat Indonesia. sebabnya ialah pertanian rakyat merupakan sumber mata pencaharian yang terpenting bagi seluruh masyarakat Indonesia" (1979:15).

Dengan demikian maka bidang pertanian merupakan faktor utama dalam memajukan kehidupan masyarakat desa secara ekesme. Bidang prasarana produksi ini di bagi menjadi beberapa bidang. Hal ini berdasarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri nomer 13 Tahun 1975, tentang tata laksana perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan program bantuan pembangunan desa, yang termasuk dalam prasarana produksi meliputi :

1. Irigasi, bendungan atau Dam desa, bangunan pengswatan, weduk, lapangan, saluran irigasi, pompa air dan sebagainya
2. Pondsretan tanah dan pengalasan mata air, terasiring, usaha untuk mencegah banjir misalnya tanggul
3. Ketersediaan kelistrikan desa dan kincir air (tth:8)

Bertitik tolak pada Instruksi Menteri Dalam Negeri tersebut maka penulis membagi empat pokok pembangunan prasarana produksi yaitu : irigasi, tanggul, dam dan tanggul. Karena menurut penulis keempat prasarana tersebut yang perlu di utamakan terlebih dahulu keberadaannya sehubungan dengan peningkatan hasil produksi pertanian.

Untuk dapat mewujudkan dan melaksanakan program di bidang tersebut maka di perlukan adanya partisipasi aktif dari masyarakat desa di mana perangkat desa sebagai aparat pemerintahan desa juga merupakan bagian dari masyarakat desa

Dari kerangka teori di atas dapat di jelaskan bahwa partisipasi perangkat desa itu erat sekali hubungannya dengan pelaksanaan program Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) di bidang prasarana produksi. Karena perangkat desa merupakan kesatuan insan yang menjadi pimpinan dalam pemerintahan masyarakat desa sehingga sangat menentukan bagi terlaksananya dan tercapainya program Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) khususnya di bidang prasarana produksi.

### 2.3.2 Hubungan Partisipasi Perangkat Desa Dengan Pelaksanaan Program Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) Di Bidang Prasarana Perhubungan

Pada umumnya di desa masih terdapat kesulitan dalam bidang prasarana perhubungan dan merupakan salah satu kendala bahwa prasarana perhubungan sebagai salah satu alat untuk melancarkan perekonomian di tingkat pedesaan. Prasarana perhubungan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan berteranan dalam pengembangan perekonomian masyarakat pedesaan.

Dengan demikian jelaslah bahwa pada dasarnya bidang prasarana perhubungan merupakan hal yang penting dilaksanakan untuk menunjang perekonomian dipedesaan sehingga akan tercapai masyarakat yang adil dan makmur. Sehubungan dengan partisipasi tersebut Talisiduhu Hdraha mengemukakan bahwa tanpa partisipasi aktif dari masyarakat desa yang berangkutan dalam proses pembangunan proyek yang bersangkutan, maka bukanlah pembangunan desa (1982:23).

Berdasarkan pendapat tersebut diatas jelaslah bahwa adanya partisipasi perangkat desa sangat dibutuhkan dalam rangka merealisasikan program yang telah direncanakan oleh Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) khususnya bidang prasarana perhubungan.

### 2.3.3 Hubungan Partisipasi Perangkat Desa Dengan Pelaksanaan Program Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) Bidang Prasarana Pemasaran

Arti pemasaran adalah suatu usaha yang dilaksanakan untuk mendapatkan tempat penjualan dari hasil suatu kerja, baik yang bersifat material maupun bersifat jasa dengan harapan memperoleh. Dijelaskan pula oleh Tim penyusun kemitraan pembinaan dan pengembangan bahasa yang dimaksud dengan pemasaran adalah perihal menyebar luaskan ketengah-tengah masyarakat (1991:733).

Sedangkan menurut petunjuk Instruksi Menteri Nomer 17 tahun 1977/1978 prasarana desa dibidang prasarana pemasaran yaitu pasar desa dan koperasi unit desa.

Prasarana pemasaran dalam hal ini pasar dan koperasi unit desa merupakan faktor yang terpenting dalam menunjang perekonomian masyarakat.

Dari penjelasan tersebut pemasaran mutlak diperlukan keberadaannya, karena dengan adanya pemasaran yang memadai maka masyarakat akan mengalami kemudahan didalam menyalurkan hasil produksinya maupun dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya.

Mengingat sangat pentingnya hal tersebut maka untuk dapat merealisasikan teredainya prasarana pemasaran tertera dalam program Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD), diperlukan adanya partisipasi masyarakat termasuk didalamnya perangkat desa. Tanpa adanya program Lembaga Ketahanan masyarakat Desa dibidang pemasaran maka sulit kiranya untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur.

#### 2.3.4 Hubungan Partisipasi Perangkat Desa dengan Pelaksanaan Program Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) Bidang Prasarana Sosial

Dalam pembangunan prasarana sosial desa yang lebih diutamakan adalah pembangun yang berarifet fisik yaitu meliputi balai desa, tempat ibadah, puskesmas dan pos kamling. Hal tersebut sesuai pendapat AR. Santodo prasarana sosial adalah merupakan suatu alat, tempat menunjang berlanseungnya segala aspek kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dalam mencapai suatu kesejahteraan, yang termasuk dalam prasarana sosial yaitu:

1. Puskesmas
2. Tempat ibadah
3. Balai desa
4. Kantor desa
5. Pos keamanan (1978:4).

Dengan terwujudnya prasarana sosial diharapkan kesejahteraan masyarakat desa dapat diwujudkan. Oleh karena program Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) dalam bidang prasarana sosial juga harus dilaksanakan yang tentunya harus didukung adanya partisipasi masyarakat termasuk didalamnya perangkat desa dalam pelaksanaan program tersebut.

Dengan demikian maka partisipasi aktif perangkat desa perlu ditingkatkan demi terlaksananya program Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) dibidang prasarana sosial khususnya dan bidang prasarana desa pada umumnya. Maka daripada itu dapat diketahui bahwa partisipasi perangkat desa dengan pelaksanaan program Lembaga ketahanan masyarakat Desa (LKMD) dibidang prasarana sosial memiliki hubungan yang erat.

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Dalam penulisan karya ilmiah keberadaan hipotesis merupakan suatu hal yang sangat penting. Hipotesis adalah kesimpulan sementara, artinya masih harus di buktikan kebenarannya. Hipotesis adalah sebuah kesimpulan sementara, artinya masih harus di buktikan kebenarannya. Hipotesis dapat dipakai sebagai dasar atau landasan yang lebih mantap untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan adanya jawaban secara paksa. Jadi jawaban itu harus menggunakan pikiran yang sifatnya menyimpulkan secara sementara.

Sutrieno Hadi mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

"hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah, dia akan di tolak jika salah atau palsu dan akan di terima jika fakta-fakta membenarkannya" (1984:41).

Dalam usaha mencapai suatu kebenaran dari suatu hipotesis maka peneliti harus berdiri secara objektif di atas data-data atau fakta-fakta yang ada untuk keperluan pembuktian. Sedangkan menurut jenisnya hipotesis di bedakan menjadi dua jenis. Dalam hal ini Sutrieno Hadi membagi jenis-jenis hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis nihil adalah hipotesis yang mengatakan dua kelompok atau lebih tentang suatu perkara yang dipersoalkan.
2. Hipotesis yang bukan hipotesis nihil disebut hipotesis alternatif atau hipotesis kerja" (1988:65).

Sedangkan kalau ditinjau dari macamnya, hipotesis terdiri dari dua macam. Dalam hal ini Marzuki mengemukakan sebagai berikut :

1. Hipotesis mayor, yaitu hipotesis induk yang menjadi sumber dari anak hipotesis (hipotesis minor)
2. Hipotesis minor, yaitu anak hipotesis dari penjabaran hipotesis mayor" (1977:38).

Lebih lanjut Samsi Suryabrata mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

"jika landasan teori itu mengarah kesimpulannya ke " tidak ada hubungan" atau ketidak ada perbedaan" maka hipotesis penelitian yang dirumuskan akan merupakan hipotesis nol sebaliknya jika tujuan teoritis mengarahkan kekesimpulannya ke " ada hubungan " atau ke " ada perbedaan " maka hipotesis yang dirumuskan akan merupakan hipotesis alternatif (1987:77-78).

Mengingat dalam dasar teori mengarah kepada adanya hubungan antara partisipasi perangkat desa dengan pelaksanaan program LKMD di bidang prasarana desa di kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung maka hipotesis yang digunakan adalah hipotesis kerja.

Bertitik tolak dari pendapat diatas maka dalam menganalisa data penelitian, hipotesis yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

**a. Hipotesis kerja mayor**

Ada hubungan antara partisipasi perangkat desa dengan pelaksanaan program LKMD dibidang prasarana desa diwilayah kecamatan Pakel Kabupaten Daerah Tingkat II Tulungagung

**b. Hipotesis kerja minor**

1. Ada hubungan antara partisipasi perangkat desa dengan pelaksanaan program LKMD dibidang prasarana produksi diwilayah kecamatan pakel kabupaten daerah tingkat II Tulungagung.
2. Ada hubungan antara partisipasi perangkat desa dengan pelaksanaan program LKMD dibidang prasarana perhubungan diwilayah kecamatan Pakel kabupaten daerah tingkat II Tulungagung.
3. Ada hubungan antara partisipasi perangkat desa dengan pelaksanaan program LKMD dibidang prasarana pemasaran diwilayah kecamatan Pakel kabupaten daerah tingkat II Tulungagung.

4. Ada hubungan antara partisipasi perangkat desa dengan pelaksanaan program LKMD dibidang prasarana sosial diwilayah kecamatan Pakel kabupaten daerah tingkat II Tulungagung.





### BAB III METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentu secara masak tentang hal-hal yang akan dijadikan pedoman dalam melaksanakan penelitian. Rancangan penelitian bertujuan untuk memberikan tanggjawab terhadap semua langkah yang akan diambil (Muhammad Ali, 1985:72).

Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memilih subjek dari populasi yang ada.
2. Menyebarkan angket mengenai partisipasi perangkat desa dengan pelaksanaan program LKMD dibidang prasarana desa.
3. Mencari data-data yang relevan dengan penelitian.
4. Menentukan metode korelasional yang cocok untuk masalah yang sedang diteliti.
5. Menghitung koefisien korelasi dengan menggunakan rumus yang diperoleh pada langkah ke empat (4).
6. Menentukan tinggi rendahnya korelasi berdasarkan kriteria yang diperoleh pada langkah ke lima (5).
7. Menguji hipotesis.
8. Menarik kesimpulan dari langkah 4, 5, 6, 7.

#### 3.2 Metode penentuan daerah Penelitian

Daerah penelitian merupakan tempat seorang peneliti mengadakan penelitian. Mengenai penentuan daerah penelitian ini, sebenarnya tidak ada batasan yang mutlak dimana peneliti harus mengadakan penelitian. Sru Adji Surjadi mengemukakan bahwa :

"sebenarnya tidak ada ketentuan yang mutlak tentang berapa luas dari suatu daerah penelitian dalam suatu bidang, namun dipandang perlu untuk menetapkan daerah penelitian" (1981:3).

"pertanyaan tertutup tidak memberi kemungkinan bagi si responden untuk memberi jawaban panjang lebar menurut jalan pikirannya sendiri dengan istilah-istilahnya sendiri dan gaya bahasa sendiri. Kemungkinan jawaban dipersempit dan diberi pula kerangka susunan terlebih dahulu" (1986:186)

Berdasarkan pendapat diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa angket adalah suatu alat pengumpul data yang dilakukan dengan mengedarkan daftar pertanyaan secara tertulis kepada sejumlah subjek yang diteliti untuk mendapatkan tanggapan dan jawaban tertulis. Metode angket ini dipakai untuk memperoleh informasi atau keterangan secara langsung dari responden yang merupakan data primer.

Alasan digunakan metode angket adalah :

1. Dengan angket akan menghemat waktu, tenaga dan biaya dalam melaksanakan penelitian
2. Responden akan lebih mudah memberikan jawaban, tidak menyita waktu sebab jawaban sudah tersedia tinggal memilih saja
3. Dalam waktu relatif singkat data dapat dikumpulkan.

Adapun kriteria kriteria yang kami gunakan untuk penelian angket ini adalah sebagai berikut :

- a. Jika responden menjawab A maka nilainya 3
- b. Jika responden menjawab B maka nilainya 2
- c. Jika responden menjawab C maka nilainya 1

#### 3.4.2 Metode wawancara / interview

Suharsimi Arikunto memberikan batasan tentang interview adalah :

"interview atau lebih sering disebut wawancara adalah dialog yang dilakukan pewawancara (intervir) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviwer).

Sedangkan Sutrisno Hadi mengatakan tentang interview bahwa :

"interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis serta berdasarkan pada tujuan penyelidikan. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab. Dalam interview selalu terdapat dua pihak yang masing-masing mempunyai kedudukan sebagai pengejar informasi sedangkan pihak lainnya sebagai pemberi informasi" (1989:93).

tanggungjawabkan. Dalam memperoleh data ini peneliti harus memilih metode yang tepat. Menurut Suharsimi Arikunto, pemilihan metode dan instrumen pengumpulan data dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain :

1. Tujuan penelitian yang sekaligus menentukan jenis dan macam variabel;
2. Sampel pengertian apabila sampelnya besar, tentu saja peneliti tidak mampu menggunakan wawancara atau observasi, angket akan lebih tepat agaknya;
3. Lokasi, apabila lokasi penelitian meliputi daerah yang luas, akan lebih efektif jika menggunakan kuesioner;
4. Pelaksana, apabila pelaksanaannya cukup banyak, sedangkan responden tidak begitu banyak, maka sangat mungkin menggunakan wawancara atau observasi;
5. Biaya dan waktu, walaupun hasilnya akan lebih baik jika peneliti mengadakan observasi, akan tetapi karena biaya dan waktunya terbatas maka peneliti harus puas hanya mengadakan kuesioner;
6. Data, jika akan mengorek pendapat yang lebih dalam maka wawancara kiranya lebih tepat" (1992:133).

Berdasarkan pertimbangan pendapat diatas maka dalam penelitian ini metode angket sebagai metode utama yang akan ditunjang metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### 3.4.1 Metode Angket

Pengertian angket menurut pendapat Kartini Kartono adalah sebagai berikut :

"angket atau kuesioner ialah suatu penyelidikan mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak) dilakukan dengan jalan menyediakan suatu daftar pertanyaan berupa formulir-formulir diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan (respon) tertulis sepenuhnya" (1986:200).

Sedangkan suharsimi Arikunto mengatakan "angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden" (1993:124). Sanafiah Faisal mengatakan "pengumpulan data menggunakan daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarluaskan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data yang berupa orang atau responden" (1991:2).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk pertanyaan tertutup dimana responden hanya memberi jawaban yang terbatas sesuai dengan jawaban yang telah disediakan peneliti. Sehubungan dengan pertanyaan-pertanyaan tertutup ini Koentjaraningrat mengatakan bahwa:

"pertanyaan tertutup tidak memberi kemungkinan bagi si responden untuk memberi jawaban panjang lebar menurut jalan pikirannya sendiri dengan istilah-istilahnya sendiri dan gaya bahasa sendiri. Kemungkinan jawaban dipersempit dan diberi pula kerangka susunan terlebih dahulu" (1986:166)

Berdasarkan pendapat diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa angket adalah suatu alat pengumpul data yang dilakukan dengan mengedarkan daftar pertanyaan secara tertulis kepada sejumlah subjek yang diteliti untuk mendapatkan tanggapan dan jawaban tertulis. Metode angket ini dipakai untuk memperoleh informasi atau keterangan secara langsung dari responden yang merupakan data primer.

Alasan digunakan metode angket adalah :

1. Dengan angket akan menghemat waktu, tenaga dan biaya dalam melaksanakan penelitian
2. Responden akan lebih mudah memberikan jawaban, tidak menyita waktu sebab jawaban sudah tersedia tinggal memilih saja
3. Dalam waktu relatif singkat data dapat dikumpulkan.

Adapun kriteria kriteria yang kami gunakan untuk penelian angket ini adalah sebagai berikut :

- a. Jika responden menjawab A maka nilainya 3
- b. Jika responden menjawab B maka nilainya 2
- c. Jika responden menjawab C maka nilainya 1

### 3.4.2 Metode wawancara / interview

Suharsimi Arikunto memberikan batasan tentang interview adalah :

"interview atau lebih sering disebut wawancara adalah dialog yang dilakukan pewawancara (intervir) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviwer).

Sedangkan Sutrisno Hadi mengatakan tentang interview bahwa :

"interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis serta berdasarkan pada tujuan penyelidikan. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab. Dalam interview selalu terdapat dua pihak yang masing-masing mempunyai kedudukan sebagai pengejar informasi sedangkan pihak lainnya sebagai pemberi informasi" (1989:93).

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa interview / wawancara adalah suatu metode untuk mengumpulkan keterangan dan data yang dilaksanakan dengan tanya jawab lisan secara sistematis antara pewawancara dan terwawancara.

Ditinjau dari pelaksanaannya menurut Suharsimi Arikunto, interview dibedakan atas :

- a. Interview bebas (unguided interview) dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingatkan akan data apa yang akan dikumpulkan. Dalam pelaksanaannya pewawancara tidak membawa pedoman (ancer-ancer) apa yang akan ditanyakan. Kebaikan metode ini adalah bahwa responden tidak menyadari sepenuhnya bahwa ia sedang di interview. Dengan demikian suasana akan lebih santai karena hanya omong-omong biasa. Kelemahannya penggunaan tehnik atau metode ini adalah bahwa arah pertanyaan kadang-kadang kurang terkendali.
- b. Interview terpimpin (guided interview) yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.
- c. Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dengan interview terpimpin. Dalam melaksanakan interview, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan (1992:128).

Dalam penelitian ini jenis interview yang penulis pergunakan adalah interview bebas terpimpin, dimana pertanyaan yang akan diajukan dipersiapkan terlebih dahulu, sedangkan cara-cara dalam mengajukan pertanyaan disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada saat diadakan interview.

Adapun alasan penulis menggunakan metode interview adalah :

- a. Interview merupakan salah satu metode yang baik untuk menilai keadaan pribadi
- b. dapat menumbuhkan hubungan pribadi yang baik.

### 3.4.3 Metode Observasi

Suatu penelitian akan berhasil dan bermanfaat apabila di dukung oleh data yang objektif. Keobjektifan data penulis yang akan dikumpulkan akan dicek kebenarannya melalui observasi.

Bimo Walgito memberikan pengertian tentang observasi adalah sebagai berikut:

"observasi adalah merupakan penyelidikan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan kearah kegiatan-kegiatan serta kejadian spontan pada saat saat peristiwa terjadi" (1992:54).

Sedangkan Kartini Kartono mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

"observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan" (1983:142).

Keuntungan menggunakan metode observasi adalah :

- a. Metode observasi lebih praktis, efisien dan ekonomis
- b. peneliti dapat melihat secara langsung tingkah laku subjek yang diteliti
- c. Untuk melengkapi data yang sudah diperoleh dengan metode lain yang telah penulis gunakan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah cara pengumpulan dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala psikis, fakta dan sifat-sifat dari objek yang akan diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung.

### 3.4.4 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu metode untuk mendapatkan data dengan jalan mempelajari dokumen yang ada. Suharsimi Arikunto mengemukakan pendapatnya yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah :

"mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya" (1993:202).

Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan bahwa metode dokumentasi adalah alat untuk meraih data dengan jalan mendapatkan keterangan-keterangan yang sudah ada atau di dokumentasikan.

Beberapa pertimbangan peneliti menggunakan metode dokumentasi yaitu :

- a. Dapat mengevaluasi dan memperbaiki atas perolehan data di lapangan.
- b. Peneliti mendapatkan data yang akurat dalam waktu yang relatif singkat.
- c. Lebih mudah dalam meraih data.

### 3.5 Metode Analisis Data

Koentjaraningrat mengemukakan pendapatnya bahwa data adalah:

"merupakan bagian yang penting dan menentukan, pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang diajukan dalam penelitian" (1991:169).

Sebelum data di analisis, data yang dikumpulkan diolah terlebih dahulu kemudian disajikan dalam bentuk tabel-tabel guna kepentingan analisis (Marzuki, 1983: 81).

Ada dua bentuk analisis data yaitu analisa kualitatif dan analisis kuantitatif. Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis yang bersifat kuantitatif karena data yang diperoleh dapat diwujudkan dengan angka.

Analisis adalah pengelompokan, membuat suatu urutan memanipulasi serta menyingkat data sehingga mudah untuk dibaca (Moh. Nasir, 1983:419). Pada tahap analisis data dimanfaatkan dan dikerjakan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian (Koentjaraningrat, 1983:328).

Tujuan analisis dalam penelitian adalah menyempitkan dan membatasi penemuan sehingga menjadi suatu data yang teratur serta tersusun lebih berarti (Marzuki, 1983:67).

Dari pendapat tersebut diatas dapat penulis simpulkan bahwa analisis data adalah menyangkut atau membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi data yang teratur serta dapat menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai menjawab persoalan -persoalan dalam penelitian.

Analisis data dalam suatu penelitian ada dua jenis, yaitu analisis statistik dan analisis non statistik. Metode

analisis data yang penulis gunakan dalam menganalisa data adalah metode statistik karena sesuai dengan data yang ingin penulis peroleh adalah data yang berupa angka-angka atau kuantitatif.

Sehubungan dengan metode yang digunakan adalah metode statistik, maka Sutrisno Hadi mengemukakan pendapatnya bahwa "metode statistik adalah cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyajikan dan menganalisa data penyelidikan yang berwujud angka-angka" (1986:221). Sedangkan menurut Magsun Arr, dkk. statistik sebagai ilmu pengetahuan yang mempunyai tiga buah ciri khusus, yaitu :

- a. Selalu bekerja dengan angka atau bilangan. Untuk dapat melaksanakan tugasnya statistik memerlukan bahan atau keterangan yang dibutuhkan.
- b. Statistik bersifat objektif. Artinya statistik selalu bekerja menurut objeknya atau menurut apa adanya. Kesimpulan yang dihasilkan serta ramalan yang dikemukakan oleh statistik sebagai ilmu pengetahuan semata-mata didasarkan atas data yang dihadapi dan diolah, bukan didasarkan pada subjektivitas atau pengaruh lainnya. Karena itu sering statistik disebut sebagai alat penilai kenyataan.
- c. Statistik bersifat universal. Artinya bahwa ruang lingkup dan bidang garapannya atau cakupannya statistik tidak sempit. Statistik dapat digunakan dalam hampir semua cabang kegiatan hidup manusia (1992:2).

Dari pendapat tersebut diatas dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud statistik adalah cara-cara yang meliputi pengumpulan, penyusunan, penganalisaan dan memberi penafsiran data yang berwujud angka-angka sebagai hasil dari suatu penelitian.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pengumpulan metode statistik adalah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data-data yang telah diperoleh dalam penelitian
- b. Merubah data-data kualitatif menjadi kuantitatif



- c. Membuat kriteria penilaian untuk membagi data-data yang diselidiki kedalam bentuk data dikotomi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan
- d. Memasukkan data-data tersebut kedalam kolom-kolom persiapan kerja yang telah dipersiapkan
- e. Menganalisa data tersebut, kemudian dikonsultasikan dengan nilai-nilai didalam daftar konvensi lalu bisa mengkaji hipotesa yang diperlukan
- f. Menyimpulkan.

Dalam penelitian ini penulis dalam menguji hipotesa menggunakan data statistik yaitu analisis data Yuli's Q karena rumus ini memiliki beberapa keuntungan sebagaimana yang diutarakan oleh Magsun Arr. dkk. yaitu :

- a. Sekaligus dapat mengetahui kekuatan hubungan
- b. Dapat dipakai untuk menganalisa dua variabel atau lebih
- c. Dapat diperoleh generalisasi secara rasional berdasarkan hasil statistik sampel terhadap populasi, sebab menggunakan prinsip sampel matematis
- d. Mempermudah kategori dikotomi dan rumus hubungan yang sederhana atau tidak sulit sehingga secara teknis mudah (1992:133).

Adapun rumus yuli's Q yang dipergunakan untuk menganalisa data sebagai berikut :

$$Q_{xy} = \frac{(B \times C) - (A \times D)}{(B \times C) + (A \times D)}$$

Masing-masing variabel dikategorikan menjadi dua, yaitu:

1. Baik = B

2. Kurang = K

N = Jumlah responden

Sel A = Jumlah fekuensi variabel X yang berkeadaan tidak Y

Sel B = Jumlah frekuensi variabel X yang berkeadaan Y

Sel C = Jumlah frekuensi variabel tidak X yang berkeadaan tidak Y

Sel D = Jumlah frekuensi variabel tidak X yang berkeadaan Y

N = A+B+C+D atau jumlah seluruh responden.

Adapun alasan penulis menggunakan rumus Yuli's Q ini adalah :

- Merupakan rumus yang penulis paling kuasai
- Cara menyajikannya mudah dan lebih sederhana
- Dengan menggunakan rumus tersebut sekaligus dapat diketahui ada atau tidak ada hubungan atau korelasi positif atau negatif serta kuat tidaknya korelasi tersebut.

Untuk mengetahui besar kecilnya hubungan, maka penulis mengambil dari pendapat Magsun Arr, dkk. yang dikonsultasikan dengan konvensi nilai-nilai Q sebagai berikut :

NILAI Q	ARTI PENAFSIRAN
+ 0.70 - keatas	Hubungan positif yang sangat kuat a very strong positive association
+ 0.50 - + 0.69	Hubungan positif yang mantap a substantial positive association
+ 0.30 - + 0.49	Hubungan positif yang sedang a moderate positive association
+ 0.10 - + 0.29	Hubungan positif yang rendah a low positive association
+ 0.01 - + 0.09	Hubungan positif yang tak berarti a negligible positive association
00	Tidak ada hubungan no association
- 0.01 - 0.09	Hubungan negatif yang tidak berarti a negligible negative association
- 0.10 - 0.29	Hubungan negatif yang rendah a low negative association
- 0.30 - 0.49	Hubungan negatif yang sedang a moderate negative association
- 0.50 - 0.69	Hubungan negatif yang mantap a substantial negative association
- 0.70 - dibawah	Hubungan negatif yang sangat kuat a very strong negative association

MJUF ...  
ARU WA BEMBER ...  
SETA-O

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap 100 responden di wilayah Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung, serta memperhatikan hasil analisis data dan pengujian hipotesis maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang mantap antara partisipasi perangkat desa dengan pelaksanaan program LKMD dibidang prasarana produksi desa di wilayah kecamatan Pakel kabupaten Tulungagung;
2. Ada hubungan yang mantap antara partisipasi perangkat desa dengan pelaksanaan program LKMD dibidang prasarana perhubungan desa di wilayah kecamatan Pakel kabupaten Tulungagung;
3. Ada hubungan yang mantap antara partisipasi perangkat desa dengan pelaksanaan program LKMD dibidang prasarana pemasaran desa di wilayah kecamatan Pakel kabupaten Tulungagung ;
4. Ada hubungan yang mantap antara partisipasi perangkat desa dengan pelaksanaan program LKMD dibidang prasarana sosial desa di wilayah kecamatan Pakel kabupaten Tulungagung;
5. Ada hubungan yang mantap antara partisipasi perangkat desa dengan pelaksanaan program LKMD dibidang prasarana desa di wilayah kecamatan Pakel kabupaten Tulungagung.

#### 5.2 Saran

Di wilayah kecamatan Pakel pelaksanaan program Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa sudah tergolong mantap. Hal tersebut perlu dipertahankan dan ditingkatkan. Untuk meningkatkan pelaksanaan program LKMD dibidang prasarana desa diperlukan adanya partisipasi perangkat desa dalam

memotivasi pelaksanaan program LKMD sehingga pelaksanaan program tersebut dapat berjalan lancar. Demi memperlancar program LKMD perlu adanya pertemuan yang rutin antara anggota dan pengurus. Untuk itu selain partisipasi dari perangkat desa juga diperlukan adanya kesadaran dari seluruh warga masyarakat terhadap program LKMD sehingga dengan kesadaran tersebut akan mendorong warga masyarakat dan perangkat desa melaksanakan program LKMD khususnya prasarana desa.



DAFTAR PUSTAKA

- A.G Kartasa Poetra, 1990. Tehnologi Pengairan Pertanian. Bumi Aksara, Jakarta.
- Ali Marsaban dkk. 1984. Kamus Bahasa Indonesia Untuk Remaja. Angkasa, Bandung.
- A.W Widjaja. 1993. Pemerintahan Desa Dan Administrasi Desa. Raja Grafindo Peresada, Jakarta.
- Bimo Walgito. 1995. Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah. Andi Offset, Jakarta.
- Bintoro Tjokroamijoyo. 1974. Pengantar Administrasi Pembangunan. LP3ES, Jakarta.
- , 1978. Pengantar Administrasi Pembangunan. .1h8 LP3ES, Jakarta.
- Erwar Sriyanto. 1975. Pendidikan Nasional. Graha fiata Yuda, Jakarta.
- Hadi Prayitno. 1987. Pendidikan Ekonomi Pedesaan. BPFE, Yogyakarta.
- H. Siagian. 1989. Pokok-pokok Pembangunan Masyarakat Desa. Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Ibnu Sanusi. 1986. Pokok-pokok Kebijakan Perencanaan pemrograman dan Penganggaran Pembangunan Tingkat Nasional. Rajawali, Jakarta.
- I. Nyoman Beratha. 1992. Pembangunan Desa berwawasan Lingkungan. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kartini Kartono, 1990. Pengantar Metodologi Riseach Sosial. Alumni, Bandung.
- Koentjaraningrat. 1981. Metode Penelitian Masvarakat. Gramedia, Jakarta.
- Moh. Nasir. 1985. Metodologi Penelitian. Ghalia Indone sia, Jakarta.
- , 1988. Metodologi Penelitian. Ghalia Indone sia, Jakarta.
- Murtiningsih. 1996. Desa dan Kelurahan. FKIP, Universi tas Jember.
- Pamuji S. 1985. Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sutrieno Hadi. 1989. Metodologi Research I. Andi Off- set, Yogyakarta.
- , 1989. Metodologi Research II. Andi Offset, Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto. 1992. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Bina Aksara, Jakarta.
- , 1993. Prosedur Penelitian Suatu

**Pendekatan Praktis.** Bina Aksara, Jakarta.

Thalissiduhu Ndraha. 1991. **Dimensi-dimensi Pemerintahan Desa.** Bina Aksara, Jakarta.

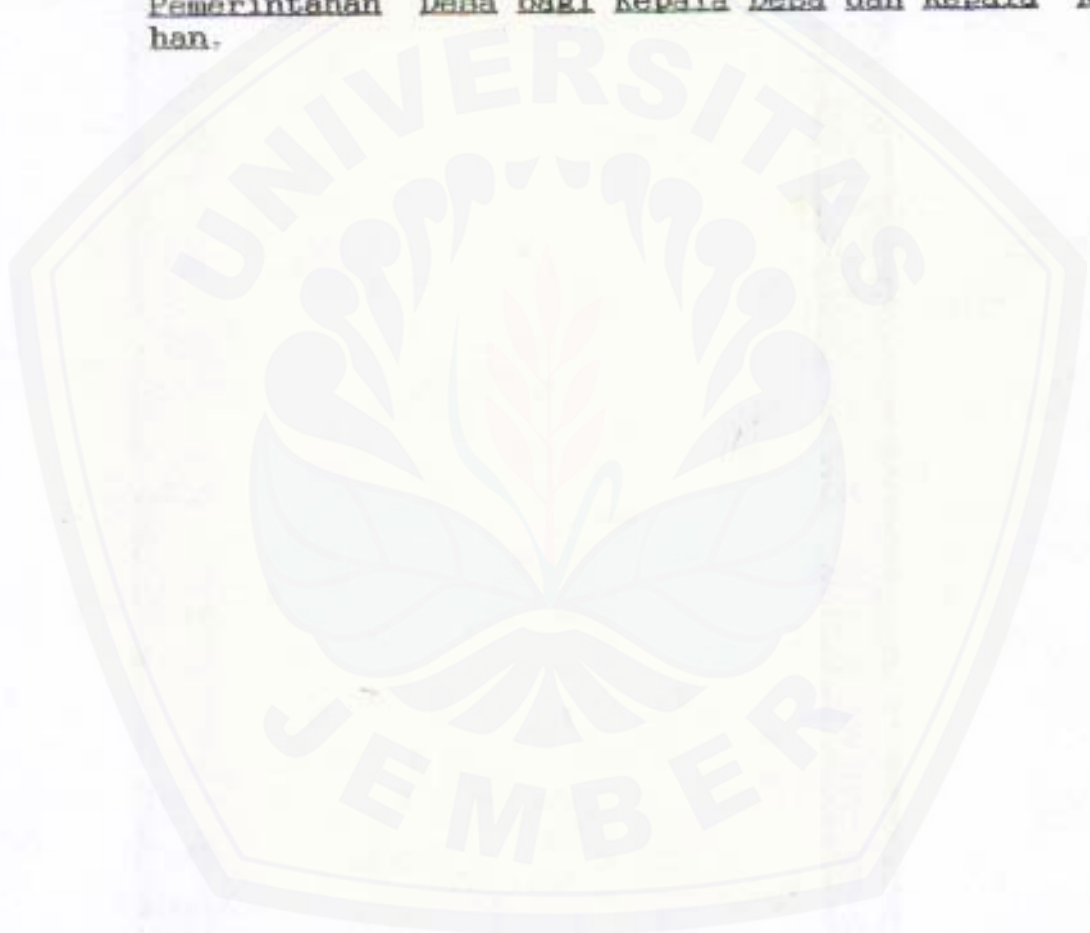
Wahjosumidjo. 1984. **Kepemimpinan Dan Motivasi.** Ghalia Indonesia, Jakarta.

Winarno Surachmet. 1985. **Dasar-dasar Teknik Research.** Tarsito, Jakarta.

\_\_\_\_\_. 1989. **Pedoman LKMD.** Departemen Dalam Negeri Direktorat Jendral Pembangunan Desa.

\_\_\_\_\_. 1992. **Buku Saku Pedoman Kerja Kepala Desa/ Parangkat Desa.** Sekretaris wilayah Daerah Tingkat I Jawa Timur Biro Bina Pemerintahan desa.

\_\_\_\_\_. 1983. **Pedoman Tehnis Penyelenggaraan Pemerintahan Desa bagi Kepala Desa dan Kepala Kelurahan.**



## ANGKET PENELITIAN

Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan tanggapan terhadap beberapa pertanyaan yang telah disusun. Tanggapan dengan jalan mengisi angket ini hendaknya sesuai dengan keadaan pribadi Bapak/Ibu tanpa adanya tekanan atau paksaan dari orang lain.

Penyebaran angket ini semata-mata adalah untuk penelitian yang dipergunakan untuk kepentingan belajar peneliti, guna menyelesaikan program pendidikan di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. Sehingga dengan demikian apapun hasil penelitian ini tidak akan berpengaruh terhadap status atau kedudukan Bapak/Ibu sebagai perangkat desa.

Dalam keempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu yang telah meluangkan waktu untuk mengisi angket ini dan penyusun minta maaf apabila ada pertanyaan-pertanyaan yang tidak berkenan dihati Bapak/Ibu.

### I. IDENTITAS RESPONDEN

N A M A : .....

JENIS KELAMIN : .....

JABATAN : .....

ALAMAT : .....

### II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

- a. Tulis identitas saudara pada tempat yang telah tersedia.
- b. Bacalah baik-baik setiap pertanyaan dengan teliti sebelum memberikan jawaban.
- c. Mohon pertanyaan diisi tanpa ada pertanyaan yang terlewatkan.
- d. Pilihlah salah satu jawaban yang paling cocok dengan keadaan saudara dengan memberikan tanda silang (X).

III. DAFTAR PERTANYAAN

3.1 Partisipasi Perangkat Desa

1. Dalam pelaksanaan program LKMD apakah diperlukan suatu motivasi untuk pengurus?
  - a. selalu diperlukan
  - b. kadang-kadang diperlukan
  - c. tidak diperlukan
  
2. Bila ada kegiatan motivasi pengurus, mengenai pelaksanaan program LKMD apakah anda mengikuti?
  - a. Selalu mengikuti
  - b. Kadang-kadang mengikuti
  - c. Tidak mengikuti
  
3. Dalam melaksanakan kegiatan program LKMD apakah perlu adanya bantuan tenaga?
  - a. perlu
  - b. kadang-kadang perlu
  - c. tidak perlu
  
4. Apakah yang mendorong anda ikut memberikan bantuan tenaga demi pelaksanaan program LKMD?
  - a. Karena kepentingan orang banyak
  - b. Karena kepentingan kelompok
  - c. Karena perintah Kepala Desa
  
5. Jika sarana dalam pelaksanaan program LKMD terbatas apa tindakan anda?
  - a. Mencari tambahan
  - b. Kadang-kadang mencari tambahan
  - c. Diam saja
  
6. Atas dorongan apa saudara ikut membantu pelaksanaan program LKMD?
  - a. Kepentingan orang banyak
  - b. Kepentingan kelompok
  - c. Perintah Kepala Desa



7. Apakah dalam pelaksanaan program LKMD perlu adanya suatu dana?
  - a. Perlu
  - b. Kadang-kadang perlu
  - c. Tidak perlu
  
8. Apabila dana pelaksanaan program LKMD di desa anda kurang atau tidak ada, bagaimana tindakan anda?
  - a. Selalu membantu
  - b. kadang-kadang membantu
  - c. Tidak pernah membantu

### 3.2 Pelaksanaan Program LKMD di Bidang Prasarana Desa

#### 3.2.1 Prasarana Produksi

1. Apakah anda tertarik dalam mengikuti program LKMD di desa?
  - a. Tertarik
  - b. Kadang-kadang tertarik
  - c. Tidak tertarik
  
2. Apabila ada kegiatan LKMD dalam bidang pembangunan irigasi apakah anda mengikuti?
  - a. Selalu mengikuti
  - b. Kadang-kadang mengikuti
  - c. Tidak pernah mengikuti
  
3. Apabila ada kegiatan perbaikan bendungan air apakah anda mengikuti?
  - a. Selalu mengikuti
  - b. Kadang-kadang mengikuti
  - c. Tidak pernah mengikuti
  
4. Apakah yang mendorong anda ikut melaksanakan kegiatan perbaikan bendungan?
  - a. Kepentingan orang banyak
  - b. Kepentingan sendiri
  - c. Perintah Kepala Desa

5. Apabila ada pembuatan tanggis apakah anda mengikuti?
  - a. Selalu mengikuti
  - b. Kadang-kadang mengikuti
  - c. Tidak pernah mengikuti
  
6. Apakah yang mendorong anda ikut melaksanakan program LKMD dalam pembuatan tanggis tersebut?
  - a. Kepentingan orang banyak
  - b. Kepentingan sendiri
  - c. Perintah Kepala Desa
  
7. Apabila ada kegiatan pembuatan tanggul air apakah anda mengikuti?
  - a. Selalu mengikuti
  - b. Kadang-kadang mengikuti
  - c. Hampir tidak pernah
  
8. Untuk siapakah anda mengikuti program pembuatan tanggul air?
  - a. Kepentingan orang banyak
  - b. Kepentingan kelompok
  - c. Kepentingan sendiri

### 3.2.2 Prasarana Perhubungan

1. Dalam kegiatan pembuatan atau pelebaran jalan desa apakah anda ikut berpartisipasi?
  - a. Selalu ikut
  - b. Kadang-kadang
  - c. tidak pernah
  
2. Apakah yang mendorong anda untuk ikut melaksanakan program pembuatan jalan desa tersebut?
  - a. kepentingan orang banyak
  - b. Kepentingan kelompok
  - c. Kepentingan pribadi

3. Dalam pemeliharaan jalan desa apakah perlu adanya kegiatan kerja bakti?
  - a. Perlu selaki
  - b. Kadang-kadang perlu
  - c. Tidak perlu
  
4. Untuk siapakah anda ikut kerja bakti dalam rangka pemeliharaan jalan desa?
  - a. Kepentingan orang banyak
  - b. Kepentingan kelompok
  - c. Kepentingan sendiri
  
5. Bila ada kegiatan pembuatan atau perbaikan jembatan apakah anda mengikuti?
  - a. Selalu mengikuti
  - b. kadang-kadang mengikuti
  - c. hampir tidak mengikuti
  
6. Apakah yang mendorong anda ikut melaksanakan program LKMD dalam pembuatan jembatan?
  - a. kepentingan orang banyak
  - b. Kepentingan sendiri
  - c. Perintah Kepala Desa
  
7. Apakah anda sebagai perangkat desa pernah mengerahkan massa untuk membantu pengumpulan dana untuk pembuatan atau pemeliharaan jembatan?
  - a. Selalu
  - b. kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
  
8. Untuk siapakah anda mengikuti pembuatan atau pemeliharaan jembatan?
  - a. Kepentingan orang banyak
  - b. Kepentingan kelompok
  - c. Kepentingan sendiri

### 2.2.3 Prasarana Pemasaran

1. Apakah anda tertarik untuk mengikuti kegiatan dalam rangka kelangsungan KUD?
  - a. Selalu
  - b. kadang-kadang
  - c. Hampir tidak pernah
  
2. Apakah anda ikut serta dalam pemeliharaan kelangsungan KUD?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
  
3. Apakah yang mendorong anda untuk ikut serta dalam pemeliharaan kelangsungan KUD?
  - a. Kepentingan orang banyak
  - b. Kepentingan kelompok
  - c. Perintah Kepala Desa
  
4. Untuk siapakah anda ikut pemeliharaan kelangsungan KUD?
  - a. kepentingan orang banyak
  - b. Kepentingan kelompok
  - c. Kepentingan sendiri
  
5. Apakah pernah diadakan kegiatan perawatan atau perbaikan pasar desa?
  - a. Pernah
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
  
6. Apabila ada kegiatan perbaikan dalam rangka pemeliharaan pasar desa apakah saudara mengikuti?
  - a. Selalu ikut
  - b. Kadang-kadang ikut
  - c. Hampir tidak pernah

7. Pernahkah diadakan kerja bakti untuk pemeliharaan pasar desa?
  - a. Pernah
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
  
8. Apakah yang mendorong anda untuk ikut melaksanakan program LKMD dalam pemeliharaan pasar desa?
  - a. Kepentingan orang banyak
  - b. Kepentingan kelompok
  - c. Perintah kepala Desa

#### 2.2.4 Prasarana Sosial

1. Apabila didesa saudara ada kegiatan pemeliharaan balai desa apakah anda mengikuti?
  - a. Selalu mengikuti
  - b. Kadang-kadang mengikuti
  - c. Tidak pernah ikut
  
2. Apakah yang mendorong anda untuk ikut kerja bakti dalam pemeliharaan balai desa tersebut?
  - a. Kepentingan orang banyak
  - b. Kepentingan sendiri
  - c. Perintah Kepala Desa
  
3. Untuk memperbaiki atau merawat tempat ibadah apakah diperlukan dana?
  - a. Ya, selalu memerlukan
  - b. Kadang-kadang memerlukan
  - c. Tidak memerlukan
  
4. Dalam kegiatan perbaikan atau pemeliharaan tempat ibadah apakah anda ikut berpartisipasi dalam pengadaan dana?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah

JUDUL	PERMASALAHAN	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS
<p><b>JUDI HUBUNGAN PARTISIPASI LANGKAT DESA ANGKASANAAN PROGRAM LKMD DI BANG PRASARANA SA DI KECAMATAN KEL KABUPATEN JUNGAGUNG JUN 1997</b></p>	<p>1. Masalah Mayor Adakah hubungan dan jika ada sejauh mana hubungan antara partisipasi perangkat desa dengan pelaksanaan program LKMD di bidang prasarana desa</p> <p>2. Masalah Minor - Adakah hubungan dan jika ada sejauh mana hubungan antara partisipasi perangkat desa dengan pelaksanaan program LKMD di bidang Prasarana Desa</p>	<p>1. Partisipasi perangkat desa</p> <p>2. Pelaksanaan program LKMD dibidang Prasarana desa</p>	<p>1.1 Partisipasi perangkat desa</p> <p>2.1 Prasarana produksi</p> <p>2.1 Prasarana perhubungan</p> <p>2.3 Prasarana pemasaran</p> <p>2.4 Prasarana sosial</p>	<p>1.1.1 Motivasi 1.1.2 Bantuan tenaga 1.1.3 Sarana 1.1.4 Dana</p> <p>2.1.1 Irigasi 2.1.2 Bendungan 2.1.3 Tangkis 2.1.4 Tanggul</p> <p>2.2.1 Jalan 2.2.2 Jembatan</p> <p>2.3.1 KUD 2.3.2 Pasar</p> <p>2.4.1 Balai Desa 2.4.2 Tempat ibadah 2.4.3 Puskesmas 2.4.4 Pos Keamanan</p>	<p>A. Sumber Data 1. Responden 100 Perangkat Desa</p> <p>2. Informan - Cismat - Kades - Pengurus LKMD</p> <p>3. Dokumen</p> <p>B. Sumber Rujukan - Kepustakaan</p>	<p>1. Penentuan Daerah Penelitian - Area Probabiliti random sampling</p> <p>2. Penentuan responden - Undian</p> <p>3. Metode Pengumpulan Data - Observasi - Angket - Interviu - Dokumentasi</p> <p>4. Analisis Data - Yulis ' Q</p> $Q_{xy} = \frac{(BxC) - (AxD)}{(BxC) + (AxD)}$	<p>1. Hipotesis Kerja Mayor Ada hubungan antara partisipasi perangkat desa dengan pelaksanaan program LKMD di bidang Prasarana desa</p> <p>2. Hipotesis kerja Minor - Ada hubungan antara partisipasi perangkat desa dengan pelaksanaan program LKMD di bidang prasarana produksi - Ada hubungan antara partisipasi perangkat-desa dengan pelaksanaan program LKMD di bidang prasarana perhubungan - Ada hubungan antara partisipasi perangkat desa dengan pelaksanaan program LKMD di bidang prasarana pemasaran - Ada hubungan antara partisipasi perangkat desa dengan pelaksanaan program LKMD di bidang prasarana sosial</p>

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

No.	Data Yang Diperoleh Melalui Observasi	Sumber Data
1	Aktivitas pengurus LKMD	Kepala Desa
2	Partisipasi perangkat desa dalam melaksanakan program LKMD	Pengurus LKMD
3	Kondisi daerah penelitian	Data Lapangan

B. Pedoman Interview

No.	Data Yang Diraih Melalui Interview	Sumber Data
1	Gambaran umum kecamatan Pakel	Camat
2	Kondisi demografis wilayah desa	Kepala desa
4	Bidang pembangunan dikecamatan Pakel	Camat

C. Pedoman Dokumentasi

No.	Data Yang Diperoleh Melalui Dokumentasi	Sumber Data
1	Kondisi wilayah kecamatan Pakel	Dokumentasi Kec.
2	Pembagian pemerintah wilayah Kecamatan Pakel	Dokumentasi Kec.
3	Daftar kepala desa dikecamatan Pakel	Dokumentasi Kec.
4	Jumlah desa di kecamatan Pakel	Dokumentasi Kec.
5	Pendataan perangkat desa	Dokumentasi desa
6	Organisasi kepengurusan LKMD	Dokumentasi desa



N o m o r : 2252/PT.32.H5.KIP/I.7'9.7...

Jember, 10 9 1997...

Lampiran : Proposal

Perihal : Ijin Penelitian

Kenada Yth : Sdr. .Camat..Pakel.....

di -

.Pakel.....

Dengan ini Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

N a m a : Winarsih .....  
N I M : 9202104055 .....  
Program / Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah / Ilmu Pen-  
didikan. ....

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, maka mahasiswa tersebut berkecand melaksanakn penelitian dengan judul :

Hubungan Partisipasi Perangkat Desa Dengan Pelaksanaan Program LKMD Di Bidang Prasarana Desa Di Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung.

pada lembaga yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas kami mohon dengan hormat saudara berkenan dan sekaligus kami mohon bantuan informasinya. Atas berkenan dan perhatiannya kami mengucapkan terimakasih.



a.n. Dekan  
Perbantuk Dekan I

DRS. LAGUS MADE SUDIJA  
N P. 130 201 656.



PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II TULUNGAGUNG  
KECAMATAN PAKEL  
Jalan : - Nomor : - Telepon : 531109  
P A K E L

---

Surat - Keterangan  
No: 475 / 1029 / 424.142 / 97

Yang bertanda tangan dibawah ini Camat Pakel Menerangkan  
bahwa :

- Nama : Winarsih
- N I M : 9202104055
- Jurusan / Program : IP / PLS Universitas Jember ( UNEJ )

Telah mengadakan Penelitian di 10 (sepuluh) Desa dalam  
Wilayah Kecamatan Pakel, Kabupaten Daerah Tingkat II Tulungagung  
selama 2 bulan, terhitung mulai tanggal, 21 September - 21 No-  
pember 1997.

Demikian surat ini kami buat untuk dipergunakan sebagai  
mana mestinya .

Pakel, 8 Desember 1997

An. C A M A T - P A K E L

SEKWILCAM



*[Handwritten Signature]*  
Bps. L U S T O R O

Penata

Nip. 510 065 305

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEMAHAYANAN RI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEDUKESKAWAN DAN ILMU PENDIDIKAN

REKORD KEGIATAN KEMAHAYANAN

NAMA : WINARSIH  
NIM/KORPORASI/ANGKATAN : 9202104055/ IP/ 1992  
JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN PARTISIPASI PERANGKAT DESA  
DENGAN PELAKSANAAN PROGRAM LKMD DI  
BIDANG PRASARANA DESA DI KECAMATAN  
PAKEL KABUPATEN TULUNGAGONG

PERSEMBAHAN I : DES. SOEHARSOJO  
PERSEMBAHAN II : Drs. H. NUHTADI IRVAN M. Pa  
KEGIATAN KEMAHAYANAN

NO.	HARI/TANGGAL	MATERI KEMAHAYANAN	SI. PERSEMBAHAN
1	Jumat, 11-10-96	Pengantar judul	
2	Rabu, 16-10-96	Matrik	
3	Sabtu, 19-10-96	Matrik	
4	Selasa, 5-11-96	Bab I	
5	Senin, 10-1-97	Revisi Bab I	
6	Kamis, 27-2-97	Bab II	
7	Kamis, 27-3-97	Revisi Bab II	
8	Rabu, 23-4-97	Bab III	
9	Sabtu, 20-5-97	Revisi Bab III	
10	Selasa, 17-6-97	Angket	
11	Senin, 21-7-97	Bab I, II, III	
12	Jumat, 22-8-97	Proposal	
13	.....	Bab IV	
14	.....	Bab V	
15	.....	.....	

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan kegiatan.  
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRAKTIKUM dan ujian SKRIPSI.

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI  
 UNIVERSITAS JEMBER  
 FAKULTAS KEBUDAYAAN DAN HUMANIORA

LEMBAR KEGIATAN BELAJAR

NAMA : WINARSIH  
 NIM/NOORIP/ALOKAH : 92021040557 IP/ 1992  
 JUDUL KEGIATAN : HUBUNGAN PARTISIPASI PERANGKAT DESA  
 DENGAN PELAKSANAAN PROGRAM LKMD DI  
 BIDANG PRASARANA DESA DI KECAMATAN  
 PAKEL KABUPATEN TULUNGAGUNG

PEMBIMBING I : Drs. SOEHARSOJO  
 PEMBIMBING II : Drs. H. MUHTADI IRVAN M. Pd  
 KELOMPOK KEGIATAN :

NO.	HARI/TANGGAL	MATERI KEGIATAN	DI PEMBIMBING
1	subtu, 12-10-96	Pengertian judul	shy
2	kamis, 9-10-96	Matrik	shy
3	Rabu, 6-11-96	Bab I	shy
4	Rabu, 22-1-97	Revisi Bab I	shy
5	Jumat, 28-2-97	Bab II	shy
6	Rabu, 26-3-97	Revisi Bab II	shy
7	Senin, 21-4-97	Bab III	shy
8	kamis, 22-5-97	Revisi Bab III	shy
9	Senin, 16-6-97	Angket	shy
10	Senin, 21-7-97	Bab I, II, III	shy
11	subtu, 23-8-97	proposal	shy
12	selasa, 2-12-97	Bab IV	shy
13	selasa, 2-12-97	Bab V	shy
14			
15			

- CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan wawancara.  
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRAKTIK KPSN dan ujian SKRIPSI.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

1. NAMA : WINARSIH  
 2. TEMPAT/TGL LAHIR : TULUNGAGUNG, 06 FEBRUARI 1973  
 3. AGAMA : ISLAM  
 4. NAMA AYAH : SUPARDI  
 5. NAMA IBU : SUYAHMI  
 6. ALAMAT  
 a. ASAL : PECUK, PAKEL, TULUNGAGUNG  
 b. DI JEMBER : JL. BRANTAS NO. 65 JEMBER

B. RIWAYAT PENDIDIKAN ( SEKOLAH, LUAR SEKOLAH )

NO.	NAMA SEKOLAH	TEMPAT	TAHUN LULUS
1	SD NEGERI	PECUK	1988
2	SMP KARYA	PAKEL	1989
3	SMA PGRI	KAUMAN	1992
4	AKUNTANSI	KAUMAN	1991
5	KOMPUTER	KAUMAN	1990
6	MENGETIK	KAUMAN	1991

C. KEGIATAN ORGANISASI  
 PRAMUKA TAHUN 1989